

**KONTRIBUSI ALIANSI JURNALIS INDEPENDEN (AJI) BANDA ACEH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME  
WARTAWAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh**

**ISKANDAR**

**NIM. 170401082**

**Prodi Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAN DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1444 H/2022 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**Iskandar**

**NIM. 170401082**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



**DR. Jasafat, M. A**  
**NIP. 196312311994021001**



**Fairus, S. Ag., M. A**  
**NIP. 197405042000031002**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**Iskandar  
NIM. 170401082**

**Senin, 17 Januari 2022**

**Di Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Dr. Jasafat, M. A  
NIP. 196312311994021001**

**Anggota I,**

**Arif Ramdan Sulaeman  
NIDN. 20310780001**

**Sekretaris,**

**Fairus, S. Ag., M. A  
NIP. 197405042000031002**

**Anggota II,**

**Dr. Hendra Syahputra, M.M.  
NIP. 197610242009011005**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Sakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Iskandar

NIM : 170401082

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Januari 2022

Yang Menyatakan,



*Iskandar*  
Iskandar  
NIM. 170401082

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji beserta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad Saw dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kealam islamiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Kontribusi Aliansi Jurnalis Independen (Aji) Banda Aceh Dalam Meningkatkan Profesionalisme Wartawan*” skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah berjasa begitu besar kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Alm M. Rajab dan Ibunda Syaribanun tercinta berkat doa, kasih sayang dan dukungan secara moral dan maupun material sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, ucapan terimakasih kepada Kakak tersayang Nur Asiyah, Abang-abang tersayang Mukhtaruddin dan Jasmi Feri yang tidak pernah lupa memberi semangat dan dukungan yang luar biasa. Kepada keluarga yang sangat saya cintai dari keluarga Ayah dan Keluarga Ibu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
2. Bapak Dr. Fakri, S. Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Azman, M.I. Kom, sebagai ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Dosen beserta seluruh staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat. Terima kasih kepada Bapak Dr. Jasafat, M. A selaku pembimbing pertama dan Bapak Fairus, S. Ag., M. A selaku pembimbing kedua serta penasehat akademik yang telah memberi bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Terima kasih kepada teman-teman LapanNam, Leng-leng Camp, 02.28 Grup, Grup LapanNamnews dan Bii yang telah menginspirasi saya dalam penulisan skripsi ini, telah membantu penulis dalam memberikan nasehat

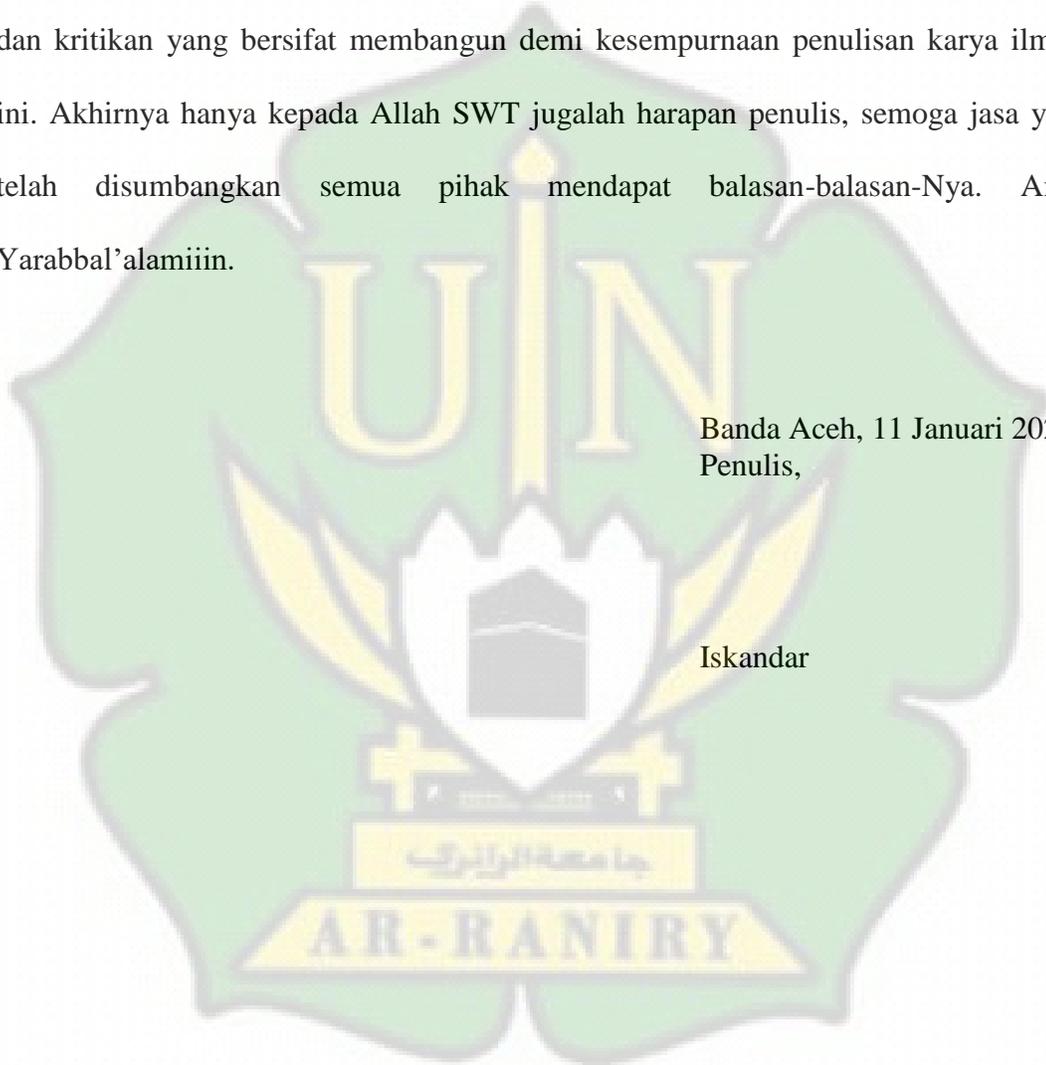
dan telah mendengarkan keluh kesah selama penyelesaian skripsi ini selaku sahabat.

4. Terima kasih kepada Irfan Habibi, Rianza Alfandi, Muhammad Afdha, Rahmat Hidayat, dan Aldi Ferdian yang telah membantu dalam memberikan nasihat dan telah mendengarkan keluh kesah selama penyelesaian skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Komunitas Film Trieng dan HMP KPI telah menjadi keluarga, memberikan banyak motivasi dan pengalaman selama menjalani perkuliahan. Kepada unit 03 telah memberikan kesan dan pesan berharga selama dikelas maupun luar kelas.
6. Terima kasih kepada Arina Rizkina, Nadatul Shofa, Syarafina, Refanda Akbar, Afar Farisi, Riska Zulfira, Fia Maulida, Ismatul Fazilla, Aulia Rahmat Syah, Kurniawati, Muhammad Aulia Akbar, Mulia Akbar, Cut Salma H.A seluruh member jamiah lerr yang telah menginspirasi dalam pembuatan skripsi ini, tanpa kalian saya tidak bisa tertawa bahagia ditengah pembuatan skripsi dan banyak memberi nasehat, motivasi dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terakhir dan tidak pernah terlupakan terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sejauh ini tidak pernah menyerah dan putus asa dalam mengerjakan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi ini maupun itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jugalah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-balasan-Nya. Amin Yarabbal'alamiin.

Banda Aceh, 11 Januari 2022  
Penulis,

Iskandar



## DAFTAR ISI

**LEMBAR JUDUL**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... v**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... vii**

**ABSTRAK ..... viii**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan masalah ..... 6

C. Tujuan penelitian ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 7

E. Definisi Operasional ..... 8

**BAB II LANDASAN TEORI ..... 11**

A. Penelitian Terdahulu ..... 11

B. Pengertian Komunikasi ..... 13

C. Pengertian Profesionalisme ..... 20

D. Jurnalistik ..... 24

E. Teori Tanggung Jawab Sosial ..... 37

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 42**

A. Jenis Penelitian ..... 42

B. Lokasi Penelitian ..... 43

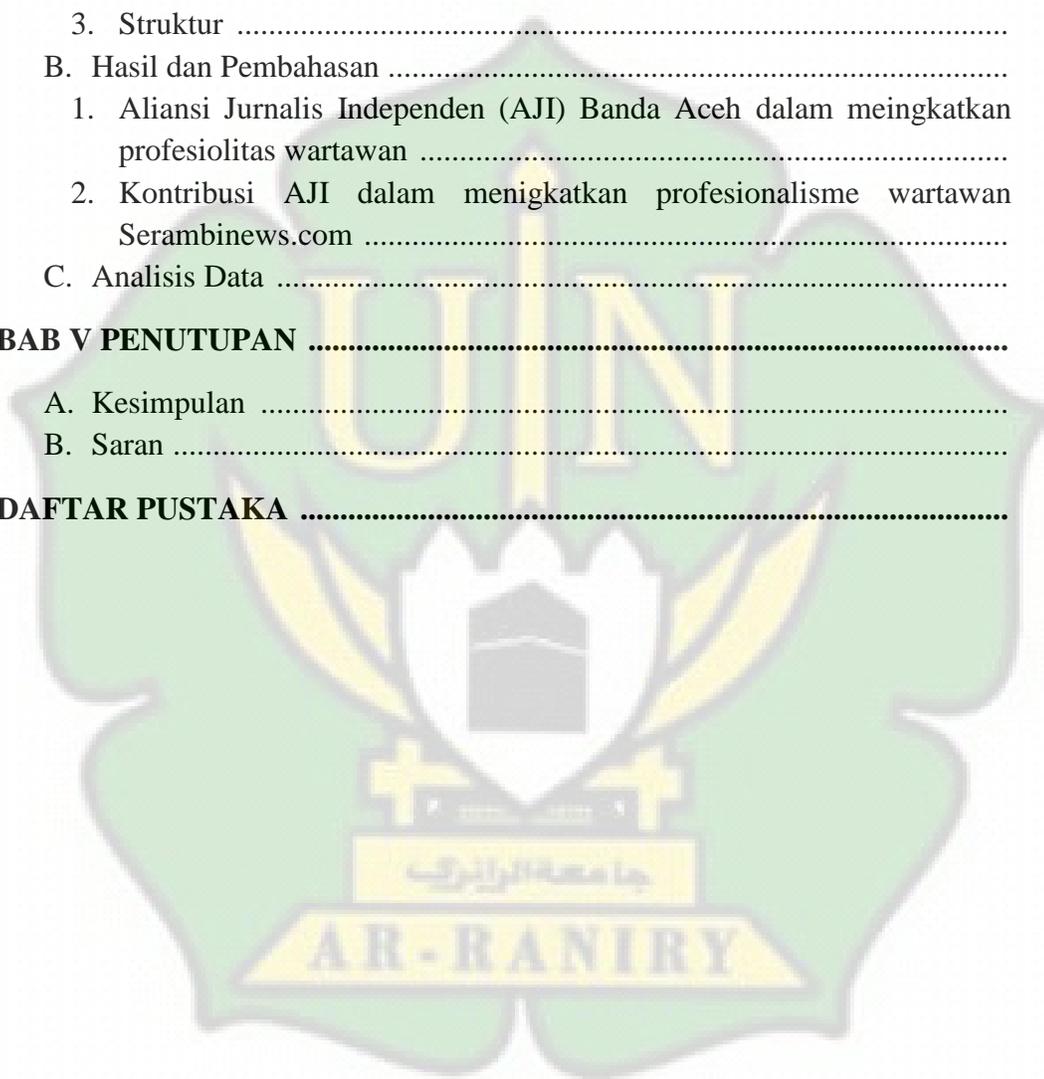
C. Objek dan Subjek Penelitian ..... 43

D. Sumber Data ..... 46

E. Teknik Pengumpulan Data ..... 47

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data ..... 48

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
1. Profil Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh .....	51
2. Visi dan Misi .....	53
3. Struktur .....	53
B. Hasil dan Pembahasan .....	56
1. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh dalam meningkatkan profesionalitas wartawan .....	56
2. Kontribusi AJI dalam meningkatkan profesionalisme wartawan Serambinews.com .....	59
C. Analisis Data .....	64
<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pertanyaan Untuk Informan
2. Lampiran Dokumentasi Dengan Informan
3. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry  
Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
4. Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi
5. Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Profesionalisme merupakan keahlian khusus yang dimiliki seorang dalam bidang yang digeluti suatu pekerjaan. Dalam hal ini, profesionalisme seorang wartawan perlu dalam dunia wartawan. Wartawan juga memiliki integritas, kejujuran, dan mental yang kuat. Sehingga akan memperoleh hasil pekerjaan sesuai yang diharapkan. Tentunya ini menjadi kegelisahan bagi peneliti, peneliti melihat saat peliputan suatu acara, sumber berita memberikan rasa ucapan terimakasih dalam bentuk cuan (uang). Sehingga dalam konteks profesionalitas wartawan tentunya telah hilang integritas seorang wartawan dan melanggar kode etik bagi jurnalisisme. Adapun tujuan peneliti ini adalah mengetahui bagaimana pembentukan kapasitas profesionalisme wartawan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan melibatkan empat orang narasumber yang terdiri dari ketua AJI Banda Aceh dan tiga orang anggota AJI Banda Aceh, dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa AJI Banda Aceh bisa menyikapi berita, karena AJI Banda Aceh melakukan pemahaman kepada anggota AJI Banda Aceh, serta AJI Banda Aceh juga memiliki sikap independensi sehingga tidak salah dalam menulis sebuah karya jurnalistik. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota AJI Banda Aceh. Bahwa AJI Banda Aceh bisa menjadi tempat membentuk sikap profesionalisme serta selain itu dapat menjadi tempat naungan serta tempat berlindung bagi wartawan. Penelitian ini dapat di gunakan untuk mengetahui pembentukan penguatan kapasitas wartawan serta dapat mengetahui bagaimana AJI Banda Aceh dalam pembentukan profesionalitas wartawan.

**Kata kunci: Profesionalisme, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kontribusi merupakan hasil atau mencapai sesuatu secara bersamaan, pada saat memberi kontribusi, juga memiliki nilai. Dalam meningkatkan kontribusi tersebut, perlu profesionalitas. Hal itu demi mencapai suatu yang diinginkan. Tentunya memiliki kualitas tinggi.

Adapun profesionalitas ialah keahlian khusus yang dimiliki seorang dalam bidang yang digeluti atau suatu pekerjaan. Salah satunya, seperti wartawan. Untuk itu, wartawan harus memiliki keahlian khusus dalam membuat karya jurnalistik.

Namun, apakah semua orang yang membidangi suatu pekerjaan mampu bekerja dengan baik, bahkan abai terhadap kedisiplinan atau profesionalitas. Tanpa kesanggupan untuk menarik pelajaran dari pengalamannya, seseorang tidak akan mengalami proses kemajuan dan pematangan dalam pekerjaan. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi. Profesi memerlukan kecakapan serta kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk meyakinkan peran profesi itu

terhadap kliennya. Serta untuk memperkuat dan mempertajam profesi tersebut.<sup>1</sup>

Topik ini di tentukan berdasarkan argumen peneliti, yakni melakukan suatu pekerjaan tentunya harus memiliki kualitas yang baik, pastinya harus siap disaat dibutuhkan. Oleh karena itu, penting sekali untuk bisa meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Peningkatan tersebut merupakan kualitas diri dalam hal mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan wawasan merupakan faktor utama dalam meningkatkan profesionalisme. Selain itu, wartawan juga memiliki integritas, kejujuran, dan mental yang kuat. Sehingga akan memperoleh hasil pekerjaan sesuai yang diharapkan. Hal ini akan bermanfaat bagi khalayak, perusahaan, instansi, dan dapat memabngun sistem yang lebih baik. Dengan kata lain, sikap professional dapat memberikan kenyamanan kepada orang yang menjadi rekan kerja. Dengan adanya profesionalitas akan banyak yang mengajak, menampung, dan bekerja sama demi mencapai sesuatu yang lebih baik. Pastinya, akan menjadi contoh teladan dan saingan dalam mendongkrak hasil kerja yang bagus.

---

<sup>1</sup> Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung 2016: PT Remaja Rosdakarya), Hal. 44.

Di sisi lain, pekerjaan dapat disebut sebagai profesi jika memiliki empat hal. Pertama, harus terdapat kebebasan dalam pekerjaan tersebut. Kedua, harus ada panggilan dan keterikatan dengan pekerjaan tersebut. Ketiga, harus ada keahlian. Keempat, harus ada tanggung jawab yang terikat pada kode etik pekerjaan.<sup>2</sup>

Khusus di Banda Aceh, masih ada orang yang membidangi suatu profesi mampu bekerja dengan baik. Bahkan abai terhadap kedisiplinan atau profesionalitas. Seperti fenomena dilapangan, peneliti melihat saat peliputan suatu acara, sumber berita memberikan rasa ucapan terimakasih dalam bentuk cuan (uang). Sehingga dalam konteks profesionalitas jurnalis telah hilang dan melanggar kode etik bagi jurnalisme.

Profesional dalam konteks profesi manapun, tidak hanya menyangkut kemampuan atau keterampilan dalam menjalankan tugas, mencari, meramu, dan menyajikan berita, tetapi juga mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan kode etik dengan ikhlas, konsekuen, dan konsisten.<sup>3</sup>

Atas peristiwa itu, peneliti ingin mengkaji problema atau masalah yang diulas di atas. Untuk itu, peneliti ingin mengkaji tentang profesionalisme wartawan, dan mengurucut terhadap kajian komunikasi. Komunikasi adalah

---

<sup>2</sup> Hikmat M. Mahi, *Jurnalistik Literary Journalism*. (Jakarta Timur, 2018: Prenadamedia Group)., Hal. 108.

<sup>3</sup> Hikmat M. Mahi, *Jurnalistik Literary Journalism*...Hal 109.

proses interkasi antar satu dengan individu lainnya. Sehingga tercapainya pesan, makna, kepada lawan bicara. Sementara itu, komunikasi secara etimologis mengandung arti sama makna, memberitahukan, dan berpartisipasi. Pemahaman mengenai konsep komunikasi dapat dilihat melalui untaian kata atau secara etimologis.<sup>4</sup>

Ketika membahas komunikasi pasti berhubungan dengan jurnalistik karena jurnalistik merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Kendati banyak pemahaman yang muncul, terutama dari kajian historis yang memaparkan bahwa sangat dimungkinkan ilmu jurnalistik lebih tua ketimbang ilmu komunikasi.<sup>5</sup> Prinsip ini sebagai konsekuensi bahwa kode etik jurnalis dibuat untuk para jurnalis. Sehingga yang memutuskan telah terjadi pelanggaran kode etik ialah dewan pers.

Seperti halnya profesi lainnya, kesepakatan yang berlandaskan hati nurani mereka, landasan moral tersebut yang disebut sebagai kode etik atau lebih populer dengan sebutan KEJ (Kode Etik Jurnalistik). Kode etik jurnalis adalah landasan moral bagi pelaku yang berisi kaidah penuntun serta pemberi

---

<sup>4</sup> Anwar, Arifin. *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. (Yogyakarta 2011: Graha Ilmu)., Hal 19.

<sup>5</sup> Hikmat M. Mahi, *Jurnalistik Literary Journalism...*Hal 110.

arah tentang apa yang seharusnya dilakukan dan tentang apa yang seharusnya tidak dilakukan wartawan dalam menjalankan tugas-tugas jurnalistiknya.<sup>6</sup>

Sebagai mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), fakultas Dakwah dan Komunikasi yang akan menyelesaikan studi di kampus diwajibkan untuk membuat kajian atau karya ilmiah. Maka, Relevansi penelitian ini yaitu mempunyai tugas untuk menyelesaikan studi terkait dengan Komunikasi Penyiaran Islam yang berhubungan dengan profesionalisme wartawan.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yang kemudian menjadi bahan analisis skripsi dengan judul **“Kontribusi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh dalam Meningkatkan Profesionalisme Wartawan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Jurnalis sangat dibutuhkan profesionalisme dalam meliputi suatu berita, karena tolak ukur profesionalisme wartawan dapat di nilai dari karya yang di tulis atau telah terverifikasi dari dewan pers. Dalam meningkatkan ke profesionalisme wartawan membutuh lembaga untuk mengembangkan, meningkatkan, dan melindungi wartawan itu sendiri. Seperti Aliansi Jurnalis

---

<sup>6</sup> Hikmat M. Mahi, *Jurnalistik Literary Journalism...*Hal 110.

Indenpenden (AJI), lembaga ini memiliki peran untuk meningkatkan profesionalisme dan juga melindungi wartawan.

Oleh karena itu, perlu untuk diteliti hal yang berkaitan untuk meningkatkan profesionalisme wartawan seperti lembaga AJI. Maka pada penelitian ini menarik untuk mengetahui beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana AJI dalam meningkatkan profesionalitas wartawan?
2. Bagaimana kontribusi aji dalam meningkatkan profesionalisme wartawan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum diusahakan untuk mencapai bagaimana AJI melaksanakan program kerjanya dalam meningkatkan profesionalisme wartawan di Banda Aceh. Lebih khusus penelitian ini ditujukan pula untuk:

1. Mengetahui bagaimana AJI Banda Aceh membuat pelatihan yang meningkatkan profesionalisme untuk wartawan di aceh.
2. Dapat mengetahui bahwa AJI Banda Aceh dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas kepada wartawan.
3. Serta mengetahui bentuk profesionalisme kinerja dari pada wartawan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah: Pertama, manfaat teoritis diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih dalam pemahaman keilmuan dibidang jurnalistik. Kedua, manfaat praktisnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat anggota AJI di Banda Aceh dalam melaksanakan Program dan kegiatan jurnalistiknya. Serta mendapatkan kualitas wartawan secara professional dalam melakukan peliputan berita.

#### **E. Operasional Variabel**

Agar terhindar dari persepsi maupun pemahaman yang terdapat dalam judul, maka perlu diberi penjelasan tersendiri terkait maksud dari istilah-istilah yang terdapat di variable, yaitu:

1. Profesionalisme wartawan

Profesionalisme wartawan merupakan keahlian khusus yang dimiliki oleh seorang wartawan dan keahlian tersebut tidak merupakan paksaan dari luar diri seseorang. Dimana keahlian itu muncul dengan berkat digalinya potensi terus menerus di dalam jiwa seseorang. Keahlian ini sangat berhubungan dengan hati nurani seseorang karna jika seseorang bekerja menggunakan profesi yang dimilikinya maka pekerjaan itu akan

membuahkan hasil yang maksimal. Karena sesuai apa yang mereka miliki dan dikerjakan dengan ikhlas.

## 2. Karakteristik wartawan professional

Karakter wartawan professional merupakan hal yang harus ada dalam diri wartawan untuk menunjang jurnalis menjadi profesional seperti keterampilan menggunakan alat elektronik dan memahami tata cara liputan. jurnalis profesional yaitu menguasai keterampilan jurnalistik, menguasai bidang liputan, memahami serta mematuhi etika jurnalistik.<sup>7</sup>

Seorang wartawan mesti memiliki keahlian menulis berita sesuai kaidah-kaidah jurnalistik. Ia harus menguasai teknik menulis berita, juga feature, dan artikel. Dalam menguasai bidang liputan harus menguasai bidangnya dengan baik. Wartawan olahraga harus menguasai istilah-istilah atau bahasa dunia olahraga. wartawan ekonomi harus memahami teori-teori dan istilah ekonomi. Demikian seterusnya. jurnalis yang profesional memegang teguh etika jurnalistik.

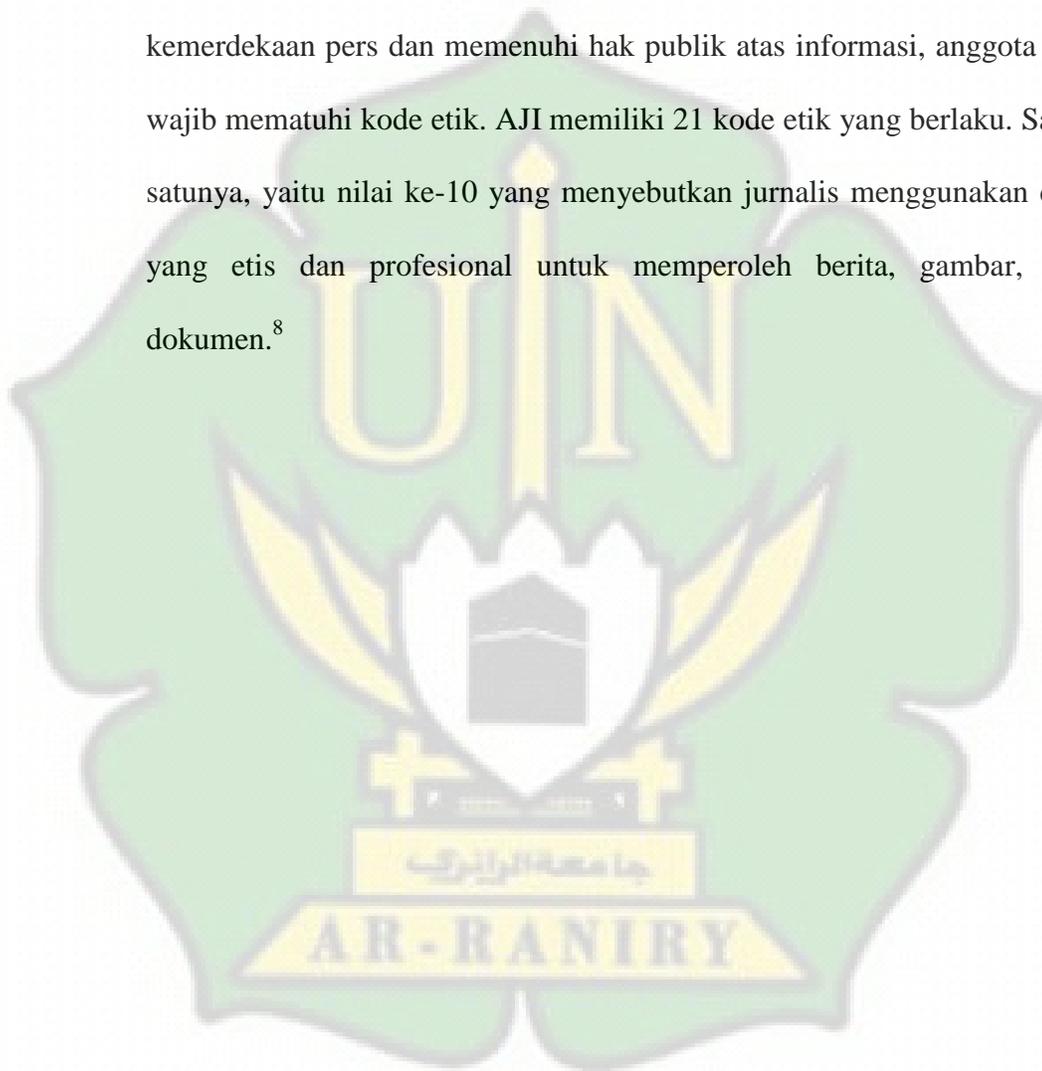
## 3. Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI)

Berdasarkan visi misi Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI) yang pertama, perjuangan untuk mempertahankan kebebasan pers. Kedua, meningkatkan

---

<sup>7</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*,. Hal. 17.

profesionalisme wartawan. Ketiga, meningkatkan kesejahteraan wartawan. AJI percaya bahwa kemerdekaan pers dan hak publik atas informasi merupakan bagian dari hak asasi manusia. Dalam menegakkan kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik atas informasi, anggota AJI wajib mematuhi kode etik. AJI memiliki 21 kode etik yang berlaku. Salah satunya, yaitu nilai ke-10 yang menyebutkan jurnalis menggunakan cara yang etis dan profesional untuk memperoleh berita, gambar, dan dokumen.<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup> Dikutip dari web resmi, <https://ajijakarta.org/kode-etik/>, di akses pada 24 Oktober 2021

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bagi peneliti berguna untuk membantu penulis dalam menentukan langkah penelitian. Peneliti memilih beberapa penelitian sejenis dengan objek dan subjek yang peneliti bahas dalam penelitian ini. Peneliti berharap, penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusda Annisa, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU). Skripsi berjudul “Profesionalisme Wartawan Harian Waspada Dalam Peliputan Berita”. Penelitian ini membahas bagaimana mengetahui profesionalisme wartawan Harian Waspada Medan dalam peliputan berita khususnya berita politik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana objek penelitiannya adalah profesionalisme wartawan harian waspada. Hasil dari penelitian ini menyatakan Profesionalisme wartawan Harian Waspada dalam peliputan berita dapat diperoleh dari hasil wawancara diantaranya tentang cara kerja wartawan Harian Waspada dalam meliput berita, penerapan Undang-

Undang Pers dan Kode Etik Jurnalistik dalam pelaksanaan peliputan, dan peran perusahaan dalam melahirkan wartawan profesional.<sup>9</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Adi Arianto, mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam, Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin. Skripsi berjudul “Implementasi Program Kerja Aliansi Jurnalis Independen dalam Meningkatkan Profesionalisme Wartawan di Kota Jambi”. Penelitian ini secara umum diusahakan untuk mencapai mengetahui bagaimana AJI melaksanakan program kerjanya dalam meningkatkan profesionalisme wartawan di kota Jambi. Seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa masih ada wartawan yang belum profesional dalam melakukan peliputan berita, sehingga perlu adanya solusi dari penelitian ini. Sebagaimana yang sudah tertulis dalam skripsi ini bahwa solusi untuk berjalannya program AJI yaitu dengan cara mengadakan forum diskusi mengenai peningkatan kapasitas tidak harus formal, mengajukan proposal kegiatan untuk mengikuti pelatihan, personal AJI terhadap medianya sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yusda Annisa, *Profesionalisme Wartawan Harian Waspada Dalam Peliputan Berita*, (Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU), 2019)

<sup>10</sup> Adi Arianto, *Implementasi Program Kerja Aliansi Jurnalis Independen dalam Meningkatkan Profesionalisme Wartawan di Kota Jambi*, (Jambi: Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin, 2018)

Serta penelitian yang ketiga dilakukan oleh Stefano Reinard Sulaiman, mahasiswa Program Studi Jurnalistik, Fikom Unpad. Skripsi berjudul “Penerapan Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Kasus Kerusuhan Tolikara di Kompas.com dan Detik.com”. Penelitian ini membahas bagaimana pemberitaan Kompas.com dan Detik.com terhadap kasus kerusuhan di Tolikara kemudian dikaitkan dengan prinsip jurnalisme damai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tipe eksplanatoris dari Robert K. Yin. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa kedua media kurang kehati-hatian dalam pemberitaan isu sensitif.<sup>11</sup>

## **B. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara verbal atau nonverbal melalui media yang menimbulkan efek. Komunikasi ada dimana-mana, di rumah, di pasar, di sekolah, di kantor dan lain-lain. Bahkan, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun manusia digunakan untuk berkomunikasi, baik komunikasi verbal maupun secara nonverbal. Everret M. Rogers dalam Dewan Pers (2016) menyebutkan bahwa sejarah komunikasi diperkirakan dimulai sejak sekitar 35.000 tahun sebelum masehi (SM).

---

<sup>11</sup> Reinard Sulaiman, *Penerapan Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Kasus Kerusuhan Tolikara di Kompas.com dan Detik.com*, (Bandung: Fikom Unpad, 2015)

Dari aspek etimologi (asal kata), kata “komunikasi” berasal dari bahasa Yunani, yakni *communicatio* atau *communis*, yang berarti sama makna, setara, in tune atau berbagi makna atau *commune facere* (membuat bias diterima banyak orang). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi mencakup kegiatan menyampaikan gagasan yang kemudian diterima dan dimaknai sehingga dimungkinkan terjadi saling pemahaman. Dari aspek terminologis (arti/definisi), telah banyak definisi komunikasi disampaikan banyak pakar. Pakar komunikasi mendefinisikan komunikasi sebagai transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol – kata-kata, gambar, figure, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses tranmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.<sup>12</sup>

Komunikasi demikian “A process by which a source transmits a message to a reciever through same channel”. (Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber menstransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran). Komunikasi demikian “The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usuallly verbal symbols) to modify, the behaviour of other individu”. (Komunikasi adalah proses dimana individu menstransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain).

---

<sup>12</sup> Kriyantono, Rachmat. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015)., Hal. 155-156.

Serta, komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator. Atau definisi lain menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Pakar komunikasi juga mengatakan komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. Sedangkan dalam artikata lain mendefinisikan komunikasi sebagai proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka dan sebagainya.<sup>13</sup>

#### 1. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi adalah proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan berupa informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya menggunakan simbol simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka dan sebagainya kepada orang lain yang menimbulkan efek

---

<sup>13</sup> Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)., Hal. 37.

untuk mengubah orang lain. Unsur-unsur komunikasi merupakan bagian penting dan saling berkaitan satu sama lain dalam berlangsungnya aktivitas komunikasi.

Komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu yakni :

a. Komunikator (siapa yang mengatakan?)

Komunikator juga sering disebut dengan pengirim pesan, sumber (source), dan pembua atau pengirim informasi. Pesan bisa didefinisikan sebagai segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain yakni message, content, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan bisa digolongkan menjadi dua: bersifat konotatif (makna kiasan atau bukan sebenarnya) dan denotatif (makna sebenarnya).

b. Media (melalui media apa?)

Dalam komunikasi, alat bantu bisa disebut dengan saluran komunikasi atau media. Media bisa berupa indera manusia, telepon, surat, telegram, media massa (cetak dan elektronik), internet, rumah ibadah, pesta rakyat, dan alat bantu lainnya dalam menyebarkan pesan komunikasi. Dengan demikian, media itu adalah alat bantu untuk

memindahkan pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Jadi dalam berkomunikasi, seseorang bisa tanpa menggunakan media (non mediated communication) yang biasanya dilakukan secara tatap muka, dengan komunikasi bermedia (mediated communication).

c. Komunikasikan (kepada siapa?)

Komunikasikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim. Ciri komunikasikan hampir mirip dengan komunikator. Ia juga sering disebut dengan khalayak, sasaran, audience, dan receiver (penerima). Komunikasikan ini juga bisa identik dengan massa dalam saluran komunikasi massa yakni pendengar, pembaca, pemirsa, dan penonton.

d. Efek (dampak apa?)

Efek (juga disebut penengaruh) adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh komunikasikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Jadi, pengaruh terjadi tidak harus dalam perbuatan, tetapi Umpan Balik

Selain lima unsur yang diajukan Laswell, terdapat unsur lain yang mempengaruhi proses komunikasi, yaitu sebagai berikut:

2. Umpan balik atau feedback

Umpan balik atau feedback bisa berasal dari penerima atau pesan. Umpan balik tidak akan terjadi jika tidak ada komunikan, sementara komunikan ada karena ada komunikator. Secara lebih jelas berikut akan disajikan bentuk- bentuk umpan balik atau feedback;

a) External Feedback

Umpan balik yang diterima langsung komunikator dari komunikan.

b) Internal Feedback

Umpan balik yang tidak berasal dari komunikan, tetapi dari pesan atau komunikator itu sendiri.

c) Immediated Feedback

Umpan balik ini sering disebut dengan umpan balik langsung. Langsung berarti tanpa perantara. Uman balik ini biasanya sangat jelas kelihatan dalam komunikasi kelompok kecil dalam ruangan.

3. Sifat Komunikasi

Dalam penyampaian pesan, seorang komunikator dituntut memiliki kemampuan untuk mendapatkan umpan balik (feedback) dari komunikan, sehingga maksud dari pesan tersebut tersampaikan dengan baik. Beranjak dari sifat komunikasi diatas dapat dijelaskan bahwa komunikasi dilakukan

dengan beberapa cara yaitu secara tatap muka antara komunikator dengan komunikan, melalui media seperti melakukan percakapan via aplikasi online, komunikasi secara verbal dengan lisan atau tulisan dan komunikasi nonverbal dengan menggunakan isyarat dan gambar.<sup>14</sup>

#### 4. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

Secara umum Harold D. Laswell menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat:

a. Social change (perubahan sosial).

Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya.

b. Attitude change (perubahan sikap).

Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.

c. Opinion change (perubahan pendapat).

Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.

d. Behavior change (perubahan perilaku).

Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana, Effendy. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007)., Hal. 7.

### C. Pengertian Profesionalisme

Profesional memiliki tiga arti: pertama, profesional merupakan kebalikan dari amatir; kedua, sifat pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus; ketiga, norma-norma yang mengatur perilakunya dititikberatkan pada kepentingan khalayak pembaca. Kemudian, terdapat dua norma yang dapat diidentifikasi, yaitu: pertama, norma teknis (keharusan menghimpun berita dengan cepat, keterampilan menulis dan menyunting, dsb), kedua, norma etis (kewajiban kepada pembaca serta nilai-nilai seperti tanggungjawab, sikap tidak memihak, sikap peduli, sikap adil, objektif dan lain-lain yang semuanya terus tercermin dalam produk penulisannya).<sup>15</sup>

Profesionalisasi akan menimbulkan dalam diri jurnalis sikap menghormati martabat individual dan hak-hak pribadi dan personal masyarakat yang diliputnya. Demikian pula, seorang wartawan akan dapat menjaga marabatnya sendiri karena hanya dengan cara itu ia akan mendapat kepercayaan masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai wartawan profesional.

---

<sup>15</sup> Kusumaningrat, *Hikmat dan Purnama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016)., Hal.

Untuk mencapainya, sudah tentu wartawan perlu memiliki kedewasaan pandangan dan kematangan pikiran. Ini berarti bahwa wartawan harus mempunyai landasan unsur-unsur yang sehat tentang etika dan rasa tanggung jawab atas perkembangan budaya masyarakat di mana wartawan itu menjalankan tugas.

Landasan unsur-unsur yang sehat dalam seorang wartawan, tidak hanya terdapat dalam norma-norma yang tercantum dalam Kode Etik saja, tetapi juga terdapat dalam norma-norma teknis profesi wartawan itu sendiri. Misalnya, dalam mempertimbangkan layak tidaknya suatu berita untuk dimuat, terdapat persyaratan harus dipenuhinya unsur-unsur berita yang selalu harus diperhatikan oleh setiap wartawan profesional. Salah satunya ialah unsur bahwa berita harus adil dan berimbang. Misalnya bahwa pers Amerika memiliki tradisi yang sudah berlangsung lama tentang sikap adil dan berimbang serta tidak memihak, pers Indonesia pun sebenarnya sudah lama pula melaksanakan tradisi ini sehingga prinsip adil dan tidak memihak ini pun dimasukkan pula dalam Kode Etik Jurnalistik AJI.

#### 1. Profesionalisme Wartawan

Profesionalisme wartawan merupakan keahlian khusus yang dimiliki oleh seorang wartawan dan keahlian tersebut tidak merupakan paksaan dari luar diri seseorang. Dimana keahlian itu muncul dengan

berkat digalinya potensi terus menerus di dalam jiwa seseorang. Keahlian ini sangat berhubungan dengan hati nurani seseorang karena jika seseorang bekerja menggunakan profesi yang dimilikinya maka pekerjaan itu akan membuahkan hasil yang maksimal. Karena sesuai apa yang mereka miliki dan dikerjakan dengan ikhlas.

Pekerjaan yang dilakukan, terutama atas dorongan nuraninya sendiri, sebagai panggilan profesi. bukan semata-mata karena tugas sebuah institusi yang memberikan upah sebagai pembayaran jasa atas keringat yang keluar selama pekerjaan itu dilakukan. Tetapi karena tuntutan jiwa yang telah menjadi pakaian kehidupan. Kalaupun ia menerimanya, itu karena aturan main yang telah disepakatinya ketika dirinya diserahkan untuk bekerja sebagai seorang jurnalis.

Sebagai suatu profesi, dunia jurnalistik dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan. Pekerjaan itu menarik, karena profesi wartawan kini telah jauh berubah dibanding dengan ketika dunia ini pertama kali lahir. Secara ekonomis, dunia wartawan telah menghantarkan setiap personal yang terlibat di dalamnya kepada kehidupan yang layak, hidup sebagai anggota masyarakat yang di perhitungkan.

Penuh tantangan, karena pekerjaan ini tidak bisa dilakukan tanpa memiliki keahlian khusus untuk melakukannya secara profesional. Dari pengertian tersebut penulis sudah bisa memahami Profesionalisme wartawan merupakan keahlian yang dimiliki oleh wartawan dibidang ilmu jurnalistik dan menjalankan kode etik yang menjadi pedoman keahliannya serta tempat peraturan dimana ia bekerja.<sup>16</sup>

## 2. Karakteristik Wartawan Profesional

Karakter merupakan hal yang harus ada dalam diri wartawan untuk menunjang wartawan menjadi profesional seperti keterampilan menggunakan alat elektronik dan memahami tata cara liputan. Wartawan profesional yaitu menguasai keterampilan jurnalistik, menguasai bidang liputan, memahami serta mematuhi etika jurnalistik.<sup>17</sup>

### a. Menguasai keterampilan

Seorang wartawan mesti memiliki keahlian (*expertise*) menulis berita sesuai kaidah-kaidah jurnalistik. Ia harus menguasai teknik menulis berita, juga feature, dan artikel. Untuk itu, seorang wartawan itu orang yang setidaknya pernah mengikuti pelatihan dasar jurnalistik.

Ia harus terlatih dengan baik. Keterampilan jurnalistik meliputi antara

---

<sup>16</sup> Darajat Wibawa, *Meraih Profesionalisme Wartawan*, Mimbar Jurnal, Vol. XXVIII, No. 1 (2012), Hal. 117.

<sup>17</sup> Asep Syamsul M.Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula.*, Hal. 17.

lain teknik pencarian berita dan penulisannya, di samping pemahaman yang baik tentang makna sebuah berita.

b. Menguasai bidang liputan

Dalam menguasai bidang liputan harus menguasai bidangnya dengan baik. Wartawan olahraga harus menguasai istilah-istilah atau bahasa dunia olahraga. Wartawan ekonomi harus memahami teori-teori dan istilah ekonomi. Demikian seterusnya.

c. Mematuhi kode etik jurnalistik

Wartawan yang profesional memegang teguh etika jurnalistik. Umumnya wartawan Indonesia dan khususnya di Aceh, etika itu terangkum dalam Kode Etik Wartawan Indonesia yang sudah ditetapkan Dewan Pers sebagai Kode Etik Jurnalistik bagi para wartawan di Indonesia.

#### **D. Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya. Menurut Ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.<sup>18</sup>

#### 1. Berita

Berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Masyarakat atau khalayak membutuhkan berita untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan atau pun mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam menyikapi suatu berita.

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar penduduk.<sup>19</sup> Berita merupakan laporan yang sangat cepat dan mencakup kepentingan umum. Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan opini yang mengandung nilai berita dan disajikan melalui media massa untuk sejumlah besar masyarakat.

---

<sup>18</sup> Suhandang, Kustandi. *Pengantar Jurnalistik, seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, (Cetakan Pertama. Bandung: Nuansa. 2004)., Hal. 22.

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya bakti, 2003)., Hal. 131.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dan beberapa para ahli, ada beberapa pengertian berita, yaitu cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita juga diartikan sebagai kabar, laporan dan pemberitahuan, atau pengumuman. Hal ini dapat diartikan bahwa berita mengandung dua hal penting, yaitu peristiwa dan jalan ceritanya. Jalan cerita tanpa sebuah peristiwa/peristiwa tanpa adanya jalan cerita tidak dapat disebut berita.

Dari definisi-definisi berita di atas penulis menyimpulkan bahwa berita adalah laporan peristiwa tercepat, menarik, dan teraktual yang dikemas sedemikian oleh seorang wartawan yang mengandung nilai-nilai berita yang layak untuk dipublikasikan kepada khalayak sebagai informasi penting yang harus diketahui serta disebarluaskan melalui media massa berkala seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan media online.

## 2. Macam-Macam Berita

Macam-macam berita yang dikenal di dunia jurnalistik antara lain:

- a. *Straight News*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan Surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jeni sini.
- b. *Depth News*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan.

- c. *Investigation News*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- d. *Interpretative News*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- e. *Opinion News*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan

Sarjana, ahli atau pejabat, mengenai suatu hal peristiwa, dan sebagainya.<sup>20</sup> Perbedaan berita yang tampak jelas dimata konsumen yakni “*hard news*” atau “*soft news*”, tetapi kadang juga tidak.

- a) *Hard news* (beritahangat) punya arti penting bagi banyak pembaca, pendengar dan pemirsa karena biasanya berisi kejadian yang “terkini” yang baru saja terjadi atau akan terjadi di pemerintahan, politik, hubungan luar negeri, pendidikan, ketenaga kerjaan, agama, pengadilan, pasar finansial, dan sebagainya.<sup>21</sup> Yang dimaksud dengan terkini adalah berita yang menjadi bahan pembicaraan orang atau peristiwa yang baru saja terjadi.
- b) *Soft news* (beritaringan) biasanya kurang penting karena isinya menghibur walau kadang juga memberi informasi penting. Berita

---

<sup>20</sup>Juwito, *Menulis Berita dan Feature's*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008)., Hal. 18.

<sup>21</sup> Tom. E. Rolnicki, C. Dow Tate dan Sherri A. Taylor, *Pengantar Dasar Jurnalisme, (Scholastic Journalism)*, (Jakarta: Kencana, 2008)., Hal. 23.

jeni sini sering kali bukan berarti terbaru. Di dalamnya memuat berita human interest atau jenis rubrik feature. Berita jeni sini lebih menarik bagi emosi ketimbang akal pikiran. Yang dimaksud berita *soft news* disini misalnya kehidupan sehari-hari nelayan atau tulisan yang menggambarkan proses penangkapan polisi terhadap pencuri.

### 3. Peliputan Berita

Disaat peliputan berita di lapangan, wartawan dibekali pedoman dan kaidah-kaidah jurnalistik. Wartawan tidak bisa sembarangan memperoleh informasi yang diinginkan tanpa mengikuti peraturan yang berlaku. Inilah perbedaan antara wartawan yang professional dengan wartawan abal-abal. Untuk itu wartawan professional harus menerapkan hal-hal sebagai berikut dalam pelaksanaan liputan berita di lapangan.

#### a. *Off the record & on the record*

*Off the record* adalah informasi atau keterangan yang diberikan sumber berita hanya untuk diketahui wartawan, tidak boleh dicetak atau disebarluaskan dengan cara apa pun. Informasi itu juga tidak boleh dialihkan kepada narasumber lain dengan harapan bahwa informasi tersebut kemudian boleh dikutip.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Kusumaningrat, *Hikmat dan Purnama.*, Hal. 107.

Secara umum, rencana penyampaian berita secara *off the record* harus disepakati terlebih dahulu oleh reporter. Dalam hal ini, Kode Etik Jurnalistik (KEJ) juga melindungi narasumber. Dalam pasal 5 ayat 1 dikatakan, wartawan Indonesia menghargai dan melindungi kedudukan narasumber yang tidak mau disebut namanya dan tidak menyiarkan keterangan-keterangan yang diberikan secara *off the record*.

Ada alasan tertentu, mengapa sumber berita memberikan keterangan tetapi dinyatakan *off the record*. Informasi *off the record* biasanya adalah informasi yang bersifat rahasia baik menyangkut pribadi seseorang, sekelompok orang, instansi maupun rahasia negara. Bila informasi itu disiarkan oleh pers, baik lewat media cetak maupun elektronik, dikhawatirkan ada dampak dan resiko besar. Dampak tersebut bisa juga melibatkan sumber berita sebagai pemberi keterangan. Oleh sebab itu, sumber berita hanya bersedia mengungkapkan tetapi melarang untuk dikutip sebagai berita. Informasi yang disampaikan itu hanya untuk diketahui saja oleh wartawan, bukan untuk ditulis atau ditayangkan sebagai berita.

Sementara *on the record* bisa di maknai ialah semua pernyataan dari narasumber boleh langsung dikutip dengan

menyertakan nama serta gelar orang yang memberikan keterangan. Semua informasi yang diberikan narasumber berita boleh dikutip. Serta berita yang sudah tersiar di media-media cetak dan elektronik adalah informasi *on the record*. Kemudian, jika berita itu menjadi masalah, bukan karena *on the record*-nya. Bisa jadi, tidak ada pelanggaran dalam kesepakatan sumber berita dan wartawan. Masalah muncul karena, misalnya wartawan tidak akurat, bahkan salah mengutip informasi tersebut. Bisa pula karena informasi yang disiarkan itu berdampak negatif kepada pihak-pihak lain.

b. *On Background & On Deep Background*

*On background dan on deep background*, tentu saja keduanya memiliki perbedaan terutama dalam hal pengutipan. Dalam *on background*, semua pernyataan boleh langsung dikutip, tetapi tanpa menyebutkan nama atau gelar orang yang memberikan keterangan itu. Jenis penyebutan yang akan digunakan harus disebutkan lebih dulu, misalnya pejabat Gedung Putih, juru bicara pemerintah, dan pengacara pemerintah. Jenis penyebutan yang akan digunakan mempunyai arti penting sebab para narasumber sering kali khawatir akan mudahnya suatu kebocoran informasi untuk dilacak. Dalam hal itu, biasanya sumber berita memang memina wartawan untuk tidak menuliskan

nama dan jabatannya. Sumber berita rela memberikan keterangan panjang lebar dan mengizinkan penjelasannya itu dikutip langsung.

Sementara dalam *on deep background*, apapun yang dikatakan narasumber berita boleh digunakan, tetapi dalam suatu kutipan langsung dan tidak sembarang jenis penyebutan. Reporter atau wartawan wajib memiliki informasi yang diperolehnya untuk dirinya sendiri, tanpa menyebutkan sumbernya, apakah dari sebuah lembaga atau pemerintah. Biasanya, wartawan kurang menyukai jenis informasi *on deep background* karena dalam jurnalistik penyebutan sumber berita sangat penting bukan hanya demi otoritas berita, melainkan juga pertanggung jawaban informasi. Karena, para narasumber berita (terutama pejabat pemerintah) memanfaatkannya untuk mereka-reka berita atau untuk mengapungkan umpan tanpa harus mempertanggung jawabkannya.<sup>23</sup>

#### 4. Kode Etik Jurnalistik

Kemerdekaan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan komunikasi, guna memenuhi kebutuhan hakiki dan meningkatkan kualitas, kehidupan manusia. Dalam mewujudkan

---

<sup>23</sup> HM, Zainuddin. *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011), Hal. 126.

kemerdekaan pers itu, wartawan Indonesia juga menyadari adanya kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, keberagaman masyarakat, dan norma-norma agama.

Oleh karenanya, Dalam melaksanakan fungsi dan hak serta kewajiban dan perannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat. Dalam menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia harus melaksanakan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Atas dasar itu, seorang wartawan Indonesia harus menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik.

Aliansi Jurnalis Independen percaya bahwa kemerdekaan pers dan hak publik atas informasi merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia. Dalam menegakkan kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik atas informasi, anggota AJI memegang teguh Kode Etik sebagai berikut:

- a. Jurnalis menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.
- b. Jurnalis selalu menguji informasi dan hanya melaporkan fakta dan pendapat yang jelas sumbernya.

- c. Jurnalis tidak mencampuradukkan fakta dan opini.
- d. Jurnalis tidak menyembunyikan informasi penting yang berkaitan dengan kepentingan publik.
- e. Jurnalis memberi tempat bagi pihak yang tidak memiliki daya dan kesempatan untuk me-nyuarakan pendapatnya.
- f. Jurnalis mempertahankan prinsip-prinsip kebebasan dan keberimbangan dalam peliputan, pemberitaan serta kritik dan komentar.
- g. Jurnalis menolak segala bentuk campur tangan pihak manapun yang menghambat kebebasan pers dan independensi ruang berita.
- h. Jurnalis menghindari konflik kepentingan. Jika konflik kepentingan tak bisa dihindari, maka jurnalis menyatakannya secara terbuka kepada publik.
- i. Jurnalis dilarang menerima sogokan. Rekomendasi: perlu diperjelas dalam kode perilaku.
- j. Jurnalis menggunakan cara yang etis dan profesional untuk memperoleh berita, foto, dan dokumen.
- k. Jurnalis segera memperbaiki, meralat, atau mencabut berita yang diketahuinya keliru atau tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada publik.

- l. Jurnalis melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.
- m. Jurnalis tidak memanfaatkan posisi dan informasi yang dimilikinya untuk mencari keuntungan pribadi.
- n. Jurnalis dilarang menjiplak.
- o. Jurnalis tidak menyembunyikan praktik-praktik tidak etis yang terjadi di kalangan jurnalis dan media.
- p. Jurnalis menghindari kebencian, prasangka, sikap merendahkan, diskriminasi, dalam masalah suku, ras, bangsa, jenis kelamin, orientasi seksual, bahasa, agama, pandangan politik, orang berkebutuhan khusus atau latar belakang sosial lainnya.
- q. Jurnalis menghormati hak narasumber untuk memberikan informasi latar belakang, off the record, dan embargo.
- r. Jurnalis menjaga kerahasiaan sumber informasi konfidensial, identitas korban kejahatan seksual, dan pelaku serta korban tindak pidana di bawah umur.
- s. Jurnalis menghormati privasi, kecuali untuk kepentingan publik.
- t. Jurnalis dilarang menyajikan berita atau karya jurnalistik dengan mengumbar kecabulan, kekejaman, kekerasan fisik psikologis dan seksua.
- u. Jurnalis tidak beritikad buruk, menghindari fitnah, dan pencemaran

nama baik.<sup>24</sup>

## 5. Profesionalisme Dalam Pemberitaan

Selain harus profesional dalam peliputan, wartawan harus juga profesional dalam penulisan dan pemberitaan. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan berita adalah sebagai berikut:

### a. Menyebut Nama dan Identitas

Profesionalisasi dalam pemberitaan ditunjukkan dengan kaidah-kaidah atau adab-adab yang harus diikuti wartawan dalam pemberitaan mereka di bidang hukum. Asas praduga tak bersalah atau dalam bahasa Inggris dikenal istilah "*presumption of innocent*" pada pasal 8 UU No. 14 Tahun 1970 yang mengatakan bahwa Setiap dan/ atau dihadapkan ke depan Pengadilan, wajib dianggap tidak bersalah sebelum adanya keputusan Pengadilan yang menyatakan kesalahannya dan memperoleh kekuatan hukum yang tetap.<sup>25</sup>

Menghormati asas praduga tak bersalah berarti bahwa wartawan wajib melindungi tersangka/tertuduh/terdakwa pelaku suatu tindak pidana dengan tidak menyebutkan nama dan identitasnya dengan jelas.

### b. Menyebut Nama dalam Kejahatan Susila

---

<sup>24</sup> Dikutip dari web resmi, <https://ajijakarta.org/kode-etik/>, di akses pada 02 Desember 2021.

<sup>25</sup> Hikmat dan Purnama, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014)., Hal. 180.

Sikap profesional wartawan tercermin dalam tindakan wartawan dalam memberitakan peristiwa yang tetap harus mengacu pada Kode Etik Jurnalistik. Dalam Kode Etik Jurnalistik AJI no 20, Jurnalis dilarang menyajikan berita atau karya jurnalistik dengan mengumbar kecabulan, kekejaman, kekerasan fisikpsikologisdanseksua.<sup>26</sup> Tidak menyebutkan nama atau identitas korban perbuatan susila tersebut, baik wajah, tempat kerja, anggota keluarga dan atau tempat tinggal. Serta, boleh hanya menyebutkan jenis kelamin dan umur korban.

Wartawan memiliki alasan yang kuat untuk menyembunyikan identitas wanita yang menjadi korban susila atau anak-anak yang dianiaya. Untuk itu, melindungi korban dari pencemaran namanya atau tercoreng aib. Kalau sampai nama, identitas, dan potret korban terpampang dengan jelas dalam surat kabar, maka wartawan yang menurunkan berita semacam itu jelas sudah mengkhianati tugas profesionalnya yang bebas dan bertanggung jawab.

Wartawan profesional dalam menjalankan tugas yang dampingi oleh kode etik. Menjaga nama baik seseorang dan memperlakukan asas praduga tak bersalah terhadap mereka yang sedang menjalani proses peradilan atau diduga melakukan kejahatan yang bisa diartikan salah satu

---

<sup>26</sup> Dikutip dari web resmi, <https://ajijakarta.org/kode-etik/>, di akses pada 02 Desember 2021.

wujud profesionalisme dari seorang wartawan. Seperti juga sikap tidak memihak dan menghormati hak privasi adalah norma etis yang harus senantiasa dipegang teguh setiap wartawan profesional. Dalam bersikap profesional tidak hanya menguasai norma-norma teknis dan menghasilkan karya jurnalistik yang bermutu, tetapi juga menghindari diri dari bersikap merendahkan martabat kemanusiaan.

Seorang wartawan juga menghindari diri dari perbuatan melakukan persidangan oleh press yang merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh seorang wartawan. Profesional wartawan di saat melakukan peliputan berita terbentuk saat wartawan tersebut menerapkan kode etik dalam setiap kegiatannya di lapangan, seperti baik serta menghargai narasumber, melakukan check and richeck kepada narasumber, berimbang, konfirmasi serta menerapkan hal-hal tersebut diatas.

#### **E. Teori Tanggung Jawab Sosial**

Teori tanggung jawab sosial dikembangkan khusus di Amerika Serikat pada abad ke-20 sebagai protes terhadap kebebasan yang mutlak dari teori Libertarian yang telah menyebabkan kemerosotan moral masyarakat. Teori ini berasal dari tulisan W.E. Hocking, yang merupakan hasil rumusan Komisi

Kebebasan Pers yang diikuti oleh para praktisi jurnalistik tentang kode etik media, yang kemudian dikenal sebagai Komisi Hutchins.

Dasar pemikiran teori ini adalah kebebasan pers harus disertai tanggung jawab kepada masyarakat. Menurut para penulis pada waktu itu, kebebasan yang telah dinikmati oleh pers Amerika Serikat harus dibatasi oleh moral dan etika. Media massa harus melakukan tugasnya sesuai dengan standar hukum tertentu. Teori ini sering dianggapnya sebagai suatu bentuk revisi terhadap teori-teori sebelumnya yang menganggap bahwa tanggung jawab pers terhadap masyarakat sangat kurang.<sup>27</sup>

Dalam teori tanggung jawab sosial, prinsip kebebasan pers masih dipertahankan, tapi harus disertai kewajiban untuk bertanggung jawab kepada masyarakat dalam melaksanakan tugas pokoknya. Misalnya dalam menyiarkan berita harus bersifat objektif, atau tidak menyiarkan berita yang dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat. Media massa dilarang mengemukakan tulisan yang melanggar hak-hak pribadi yang diakui oleh hukum, serta dilarang melanggar kepentingan vital masyarakat. Dengan demikian kontrol media adalah pendapat masyarakat (community opinion), tindakan konsumen (consumer action) dan etika profesi (professional ethics).

Hal yang paling esensial dalam teori ini adalah media harus memenuhi

---

<sup>27</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (Jakarta, 2013: Salemba Humanika),. Hal. 49.

kewajiban sosial. Jika tidak, masyarakat akan membuat media tersebut mematuhiya.<sup>28</sup>

Teori pers tanggung jawab sosial adalah teori yang tertuju pada berbagai prosedur demokratis yang harus diikuti pers, maksudnya teori ini meminta kebebasan pers dibatasi dengan faktor kewajiban terhadap masyarakat. Kewajiban pers tersebut adalah:

- a. Media menerima dan memenuhi kewajiban tertentu kepada masyarakatnya.
- b. Penetapan bentuk kewajiban berdasar standar profesi tentang informasi, kebenaran, ketepatan, obyektifitas, dan keseimbangan.
- c. Pelaksanaan kewajiban tersebut berdasar kerangka hukum dan kelembagaan yang ada.
- d. Penegasan pers untuk menghindari kejahatan, kerusakan, atau ketidaktertiban umum, atau penghinaan etnik, dan agama dari kalangan minoritas.
- e. Pers harus bersifat pluralis sesuai perbedaan di masyarakat, melalui upaya memberi kesamaan peluang untuk mengungkapkan sudut pandang dan hak jawab pada tiap warga atau kelompok di masyarakat.

---

<sup>28</sup> Elvinaro Ardianto dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung. 2014: Simbiosis Rekatama Media)., Hal. 161.

- f. Profesionalisme wartawan dan media bertanggung jawab terhadap masyarakat.<sup>29</sup>

Wartawan atau orang yang terlibat dalam proses komunikasi massa harus mempunyai tanggung jawab dalam pemberitaan atau apa yang disiarkan, artinya media harus mempertanggungjawabkan semua yang diberitakan kepada publik. Jadi, jurnalis (wartawan) tidak sekedar menyiarkan informasi tetapi tetap bertanggungjawab terhadap dampak yang ditimbulkannya.

Tanggung jawab tersebut bisa ditujukan kepada Tuhan, masyarakat, profesi, atau pada dirinya masing-masing. Dalam teori pers bertanggungjawab sosial juga dijelaskan bahwa setiap orang yang memiliki sesuatu yang penting untuk dikemukakan harus diberikan hak dalam forum dan jika media dianggap tidak memenuhi kewajibannya, maka ada pihak yang harus menegurnya. Maksud dalam teori ini adalah media dikontrol oleh pendapat masyarakat, tindakan konsumen, kode etik profesional, dan dalam hal penyiaran dikontrol oleh badan pengatur, karena mengingat keterbatasan teknis pada jumlah saluran frekuensi yang tersedia.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta. 2005: Yayasan Obor Indonesia), Hal. 226.

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Dimasyarakat* (Jakarta. 2006: Kencana), Hal. 289.

Dalam pemberitaan oleh media massa, jika mempunyai konsekuensi merugikan masyarakat, pihak media massa harus ikut bertanggung jawab dan bukan menghindarinya. Termasuk yang tidak cukup adalah sekedar memberikan “pledoi” tanpa dasar hanya untuk membela diri. Jika dampak itu sudah merugikan masyarakat secara perdata atau pidana, media massa harus bersedia bertanggung jawab seandainya pihak yang dirugikan tersebut protes ke pengadilan. Hal ini ditempuh jika jalan kompromi antara pihak yang dirugikan dengan media massa sudah tidak bisa dilakukan lagi.<sup>31</sup>

Jadi, media massa tidak sekedar menyiarkan informasi tetapi tetap bertanggungjawab terhadap dampak yang ditimbulkannya. Kinerja media massa harus disertai dengan tanggung jawab, yakni melakukan tugasnya sesuai dengan standar hukum tertentu, seperti dengan menerapkan kode etik jurnalistik. Kode etik merupakan panduan moral dan etika kerja yang disusun dan ditetapkan organisasi profesi sebagai pedoman, juga untuk mengatur mengenai hal-hal yang seharusnya boleh dilakukan dan tidak.

---

<sup>31</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta. 2007: Rajawali Pers)., Hal. 253.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>32</sup> Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan 'bertahap' karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya.

Berdasarkan orientasi permasalahan dan sumber data yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berkonteks lapangan (field research). Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)., Hal. 2.

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Bogdan & Biklen, S. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>34</sup>

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif karena data yang diperoleh menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini, lokasi penelitiannya adalah sesuai dengan judul yang penulis buat maka penelitian ini dilakukan di kantor Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh dan Kantor Berita Serambinews.com.

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topic penelitian tetapi secara konkrit menggambarkan

---

<sup>33</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), Cet Pertama Hal. 7.

<sup>34</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, Equilibrium*, 2009. Vol 5. No 9. Hal 2.

dalam rumusan masalah penelitian.<sup>35</sup> Objek dalam penelitian ini adalah pembentukan profesionalisme wartawan Aliansi Jurnalis Independen yang tertuju kepada wartawan Serambinews.com

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.<sup>36</sup> Pada penelitian yang bersifat kualitatif, subjek penelitian di kenal dengan informan. Adapun informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang di pilih oleh peneliti menurut ciri-ciri fisik yang telah ditentukan.<sup>37</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah pihak Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh dan wartawan Kantor Berita Serambinews.com yang mempunyai pengetahuan terkait dengan topik yang akan di teliti.

---

<sup>35</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011)., Hal 78.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal 171.

<sup>37</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 98.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Informan	Jumlah Orang
1.	Ketua Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh.	1 Orang
2.	Anggota Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh.	3 Orang

Table 1.1 Informan Penelitian

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini dalam bentuk informasi lisan maupun tulisan untuk mengumpulkan data tentang pembentukan profesionalisme wartawan Aliansi Jurnalis Independen yang tertuju kepada wartawan Serambinews.com. Sumber data penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori, yakni data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (field research). Data yang didapatkan langsung dari objek penelitian yang diteliti atau yang ada kaitan dengan objek akan penulis teliti. Data primer bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari tinjauan pustaka untuk mendapatkan keterangan data bersifat teori dari literatur-literatur yang relevan dengan materi penulisan ini. Beberapa literatur pustaka yang dimaksud antara lain berupa buku ilmu komunikasi terutama yang membahas komunikasi massa/jurnalistik, ilmu dakwah, dan beberapa karya tulis ilmiah para akademisi yang mengambil objek sejenis dengan penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan jenis sumber data dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>38</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>39</sup>

Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan, yakni pihak yang terkait pada Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh dan wartawan Kantor Berita Serambinews.com. Adapun teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur (unstructured interview).

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*, Hal 137.

<sup>39</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif....*, Hal 6.

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>40</sup>

## 2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.<sup>41</sup>

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>42</sup>

Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*, Hal 140.

<sup>41</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif....*, Hal 7.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*, Hal 244.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus.<sup>43</sup> Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>44</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan

---

<sup>43</sup> Ahmad Rjiali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadrah*, 2018. Vol 17. No 33. Hal. 92.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*, Hal 247.

mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>45</sup>

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*, Hal. 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh**

Di Banda Aceh, AJI dibentuk pada 3 Mei 1999 oleh sejumlah jurnalis senior: Muharram M. Nur, Nazamuddin Arbie, Nurdin Hasan, Uzair, Mahdi Abdullah, M. Din, Ridwan Ishaq, Herianto, dan Marhiansyah Azis. Periode pertama (1999 – 2002), AJI Banda dijabat oleh Nazamuddin Arbie, selanjutnya Muharram M. Nur (2002 – 2004), Nurdin Hasan (2004 – 2006), Muhammad Hamzah (2006 – 2009), Mukhtaruddin Yacob (2009 – 2012), dan Maimun Saleh (2012 – 2015).

Di usia dua puluh tiga tahun ini, AJI Banda telah memiliki 54 anggota, terdiri atas jurnalis yang bekerja untuk media lokal, nasional, dan internasional. Organisasi ini terdiri atas enam divisi dan dua badan. Divisi yang baru terbentuk adalah Divisi Perempuan.

Sebagai bentuk keseriusan dalam mewujudkan pers dan jurnalis independen dan profesional, AJI Banda mendirikan sekolah jurnalistik pertama di Aceh. Kami menamakannya “Muharram Journalism College”. Muharram merupakan nama yang kami tabalkan untuk mengenang dan

menghormati Ketua AJI Banda Aceh Muharram M. Nur (jurnalis Tabloid Berita Mingguan Kontras) yang meninggal dalam petaka tsunami, 26 Desember 2004.

Sekolah ini terdiri atas tiga jurusan, yaitu Cetak, Televisi, dan Radio. Sejak hadir pada November 2008, Muharram College telah mendidik lebih dari 300 mahasiswa. Sejumlah alumni telah bekerja di beberapa koran, televisi, media online, dan radio, serta video maker. Untuk lebih mengeratkan hubungan antara Muharram College dengan alumni, pada 1 Januari 2012 dibentuk Forum Alumni MJC.

Sekolah yang didanai Development and Peace (DnP), sebuah lembaga sosial asal Kanada, ini dipimpin oleh Mukhtaruddin Yacob sebagai Kepala Sekolah dan Daspriani Y. Zamzami sebagai Deputy Kepala Sekolah. Mereka diperbantukan oleh Muhammad Riza Nasser (ketua Jurusan Cetak), Davi Abdullah (ketua Jurusan Televisi), dan Nursafri (ketua Jurusan Radio).

Kini, AJI Banda Aceh dinakhodai oleh Maimun Saleh (jurnalis Harian Seputar Indonesia) dan Misdarul Ihsan (reporter RCTI). (Susunan pengurus klik di sini). Hingga akhir awal 2013, AJI Banda menjalin kemitraan dengan Ford Foundation dalam program Mewujudkan Media Sehat dalam Pemberitaan Syariat Islam. Selain menjalin kemitraan dengan Ford

Foundation dan DnP, AJI juga bermitra dengan AFSC (American Friendship Service Committee).

Saban tiga tahun, AJI Banda Aceh menggelar konferensi untuk memilih Ketua dan Sekretaris. Konferensi merupakan mekanisme pengambilan keputusan tertinggi di organisasi yang berinduk ke AJI Indonesia itu.

## 2. **Visi dan Misi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh**

### a. Visi

AJI Banda mempunyai visi untuk mewujudkan masyarakat demokratis yang menghormati hak berpendapat, hak atas informasi, hak berkumpul dan berserikat melalui pers yang bebas dan profesional.

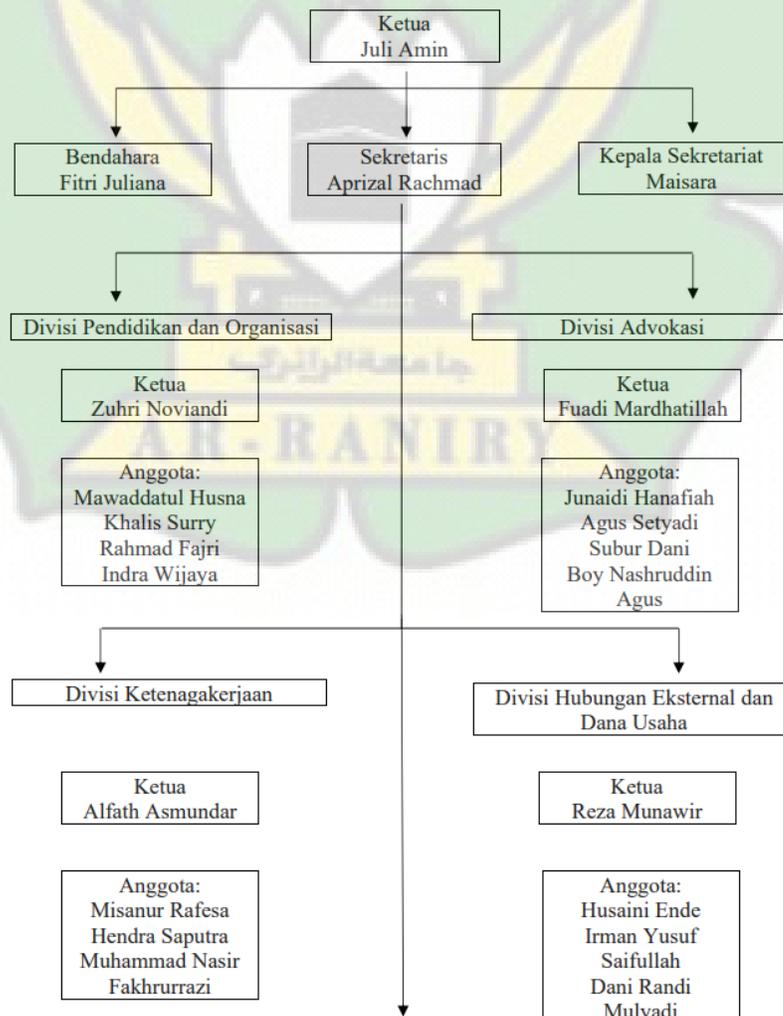
### b. Misi

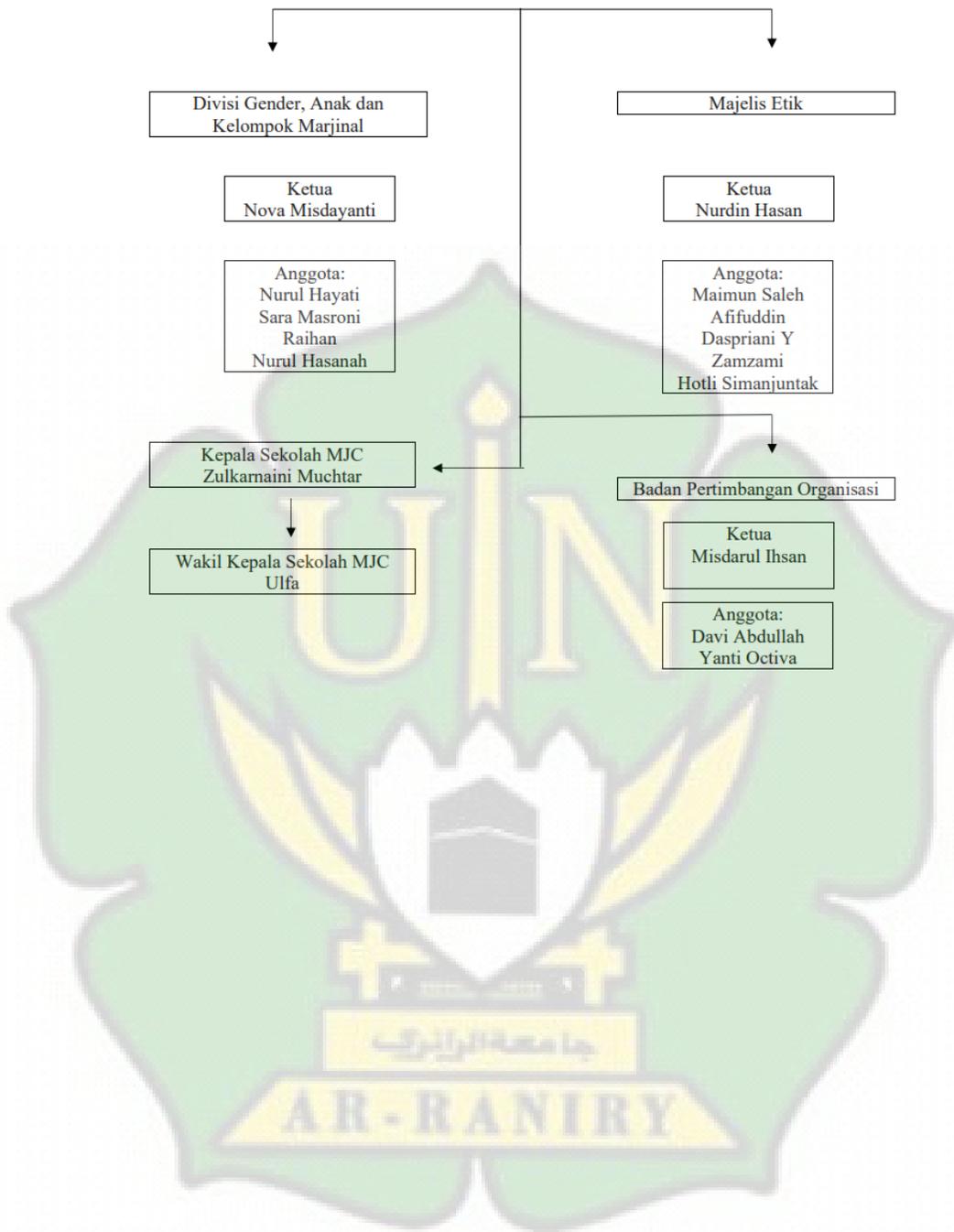
Untuk mewujudkan cita-cita mulia itu, AJI berkomitmen memperjuangkan kemerdekaan berpendapat, hak atas informasi, berkumpul, dan berserikat. AJI juga terus berupaya mengampanyekan perlunya jurnalis yang mandiri (sejahtera), antigratifikasi, menjunjung etika jurnalistik, profesional, dan merdeka dalam memberitakan.

### 3. Struktur Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh

Struktur organisasi adalah susunan yang menggambarkan hubungan antara tiap-tiap bagian yang ada pada perusahaan yang kemudian dikelompokkan, dibagi, dan dikoordinasi secara formal. Struktur organisasi berfungsi untuk memperjelas tugas tiap-tiap bagian yang sudah dikelompokkan. Adapun struktur Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh, adalah sebagai berikut:

Struktur Pengurus Aliansi Jurnalis Independen (Aji) Kota Banda Aceh  
Periode 2021-2024





## B. Hasil Penelitian

1. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh dalam meingkatkan profesiolitas wartawan

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh mempunyai program atau visi yang di pegang tegus oleh AJI Banda Aceh, yang pertama kemerdekaan pers, kedua profesionalisme, serta ketiga kesejahteraan.

- a. Kemerdekaan pers merupakan kebebasan berpendapat bagi wartawan itu sendiri, tidak ada yang menghalang halangi, tidak ada hambatan ketika membuat sebuah karya jurnalistik.
- b. Profesionalisme merupakan edukasi yang membangun terkait penguatan kapasitas para jurnalis, dalam penulisan karya jurnalistik yang ber etika serta mengetahui fungsi dari sebuah karya jurnalistik.
- c. Kesejahteraan merupakan mengadvokasi bagaimanana wartawan itu mendapat penghasilan yang layak di perusahaan perusahaan pers.

*“Program di aji itu punya 3 pogram yang pertama kemerdekaan pers kedua profesionalisme yang ketiga kesejahteraan. Program aji hanya di 3 itu tadi, pertama kita selalu diskusi soal penguatan kapasitas, agar wartawan itu sendiri lebih memahami kode etik. Wartawan bukan hanya*

*menulis tapi dalam tulisan itu mengandung kode etik. Sehingga betul betul menjalankan fungsi jurnalisnya.”<sup>46</sup>*

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh dalam meningkatkan profesionalisme wartawan atau penguatan kapasitas, dibuat menurut isu yang berkembang, baik itu isu Kesehatan, lingkungan, ekonomi, gender, kekerasan seksual serta lainnya. Jika misalnya terkait Covid-19, wartawan AJI harus bisa memahami terkait covid-19 tersebut. Terutama istilah-istilah vaksinasi, serta varian dari covid-19. Sehingga dalam penyelesaian tersebut tidak membuat publik itu trauma terhadap isu yang terjadi. Serta suatu penyakit ini atau isu yang lain menjadi edukasi bagi masyarakat.

Begitu juga dengan isu lingkungan, cara kita berhadapan dengan bencana alam, sehingga wartawan lebih Safety ketika meliput dilapangan. Bukan hanya itu, disaat peliputan bencanapun sebuah karya jurnalistik harus tetap mengedukasi kepada masyarakat. Dalam bidang hukum juga harus menulis sebuah karya jurnalistik yang berimbang serta tidak tendesius yang kemudian praduga tidak bersalah.

*“Jadi semua sisi kita perkuat. gender, kekerasan seksual, bagaimana si jurnalis ini tidak melakukan kekerasan seksual, dan juga*

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Juli Amin (Ketua AJI Banda Aceh), pada 28 Desember 2021, di Warung kopi Arol Banda Aceh.

*bagaimanana menulis terkait isu anak, isu anak itu kita di kuatkan dalam pasal 5 kode etik jurnalistik bahwa apabila anak yang menjadi pelaku atau korban asusila tidak boleh di publis secara blak-blakan, nah ini yang kita berikan pemahaman. Harus dengan inisial, tidak menyampaikan kerabatnya secara terang terangan.”<sup>47</sup>*

Anggota AJI merupakan wartawan yang bekerja di media. AJI Banda Aceh mengrekrut keanggotaan wartawan yang profesionali serta tidak mencari keuntungan dari profesinya. Selain itu, AJI juga melakukan edukasi terkait ilmu jurnalistik kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami pola kerja jurnalistik serta paham dengan kaedah jurnalistik.

Tantangan AJI Banda Aceh dalam meningkatkan penguatan kapasitas wartawan itu disaat menyamakan pemahaman wartawan yang berbeda-beda serta mengedukasi setiap wartawan dan dapat menyelaraskan pemahaman terkait wartawan itu sendiri.

*“Anggota aji Banda aceh itu sendiri sudah bekerja di beberapa media di Aceh. Jadi aji Banda Aceh itu organisasi pers yang anggotanya jurnalis di sejumlah media di Aceh.”<sup>48</sup>*

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Juli Amin (Ketua AJI Banda Aceh), pada 28 Desember 2021, di Warung kopi Arol Banda Aceh.

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Juli Amin (Ketua AJI Banda Aceh), pada 28 Desember 2021, di Warung kopi Arol Banda Aceh.

Disaat terjadi sebuah kasus, Ada dua kemungkinan, pertama wartawan tersebut kurang profesional dalam meramu sebuah berita, kedua ketidakpahaman publik atau masyarakat dalam memahami hak jawab. Semestinya ketika ada merasa tercemar nama baiknya atau mengganggu bisninya dalam pemberitaan maka berikan hal jawab. Apabila media tersebut juga tidak memberikan hak jawab maka baru bisa melaporkan kepada pihak hukum.

*“Jadi kita berikan pelatihan penguatan kapasitas ini ke anggota, sehingga anggota yang ada ini lebih profesional dalam menulis berita, serta bisa menjadi perlindungan bagi wartawan itu sendiri saat di halang halangi saat Peliputan dilapangan.”<sup>49</sup>*

## 2. kontribusi aji dalam meningkatkan profesionalisme wartawan.

Kontribusi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh dalam meningkatkan profesionalisme kepada wartawan bukan hanya dalam pembuatan sebuah karya jurnalistik, tapi juga dalam bidang lain yaitu belajar untuk menghendel sebuah kegiatan. Namun, AJI Banda Aceh juga mengfokus dalam hal penguatan kapasitas profesionalisme, baik itu penguatan peliputan dilapangam serta dalam penulisan karya jurnalistik.

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Juli Amin (Ketua AJI Banda Aceh), pada 28 Desember 2021, di Warung kopi Arol Banda Aceh.

*“Misalnya ada kegiatan seperti diskusi publik, seminar, dan lain lain. Di aji itu tidak memakai untuk MC atau moderator di acara tersebut orang lain, jadinya yang mengisi di acara tersebut tetap orang aji, lebih mempercayakan orang aji itu sendiri.”<sup>50</sup>*

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh juga sering mendiskusikan terkait isu-isu yang terjadi, sehingga para wartawan bisa mengetahui apa saja yang memang perlu untuk di angkat dalam sebuah isu sehingga dalam penulisan sebuah karya dapat profesional dan tidak mengubah fakta dilapangan.

*“Sehingga kita terlatih dan mengasah kemamouan dalam bidang yang memang belum kita kuasai. Dalam hal menulis berita aji tidak mencampuri karena setiap media berbeda cara penulisan berita, di aji paling cuma mengarah kan bagaimanana etika penulisan yang baik dan tidak memihak, sesuai kode etik penulis berita.”<sup>51</sup>*

Artinya wartawan yang di bawah naungan AJI Banda Aceh bisa menyikapi berita, sehingga tidak salah dalam menulis sebuah berita. Dalam

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Mawaddatul Husna (Wartawab Serambinews.com yang beranggotaan di AJI), pada 29 Desember 2021, di Warung kopi Redelong Banda Aceh.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Mawaddatul Husna (Wartawab Serambinews.com yang beranggotaan di AJI), pada 29 Desember 2021, di Warung kopi Redelong Banda Aceh.

hal ini kita bisa lebih memahami isu yang terjadi dan tidak sembarang dalam hal menulis isu tersebut.

*“Misalnya berita terkait kekerasan, seperti apa yang harus kita tulis, serta kita lebih ke sharing dalam hal kita menyikapi berita tersebut.”<sup>52</sup>*

Wartawan bekerja independen tanpa adanya intervensi sesama narasumber ataupun pihak lain termasuk untuk tidak menerima dalam bentuk suap atau sogokan dan lainnya dari narasumber merupakan sebuah garis keras dari AJI. Serta tentu ketika tergabung dalam Lembaga pers, hal tersebut merupakan warning bagi wartawan.

Tapi juga ada soal kapasitas cara menulis cara memposisikan diri sebagai wartawan, di aji hal hal ini di ajarkan oleh senior senior walaupun tidak ada forum resmi tetapi melalui diskusi diskusi group wa yang lain. Di AJI Banda Aceh cukup banyak kerja sama dengan pihak-pihak lain dalam meningkatkan kapasitas, misalnya melakukan pelatihan dalam beberapa isu seperti isu anak, isu nutrisi kemudian lingkungan, HAM, hingga ekonomi.

Hal seperti ini merupakan nilai yang cukup penting dan dirasakan bermanfaat oleh wartawan-wartawan yang bergabung di AJI Banda Aceh, jadi terlepas dari wartawan ini yang bekerja mereka juga menambah ilmu dari

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Mawaddatul Husna (Wartawab Serambinews.com yang beranggotaan di AJI), pada 29 Desember 2021, di Warung kopi Redelong Banda Aceh.

pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh AJI Bnada Aceh, karena selain peningkatan kapasitas profesionalisme dalam menulis wartawan juga meningkatkan pemahaman wawasan di bagian yang mendukung profesionalisme itu sendiri. Dengan memiliki banyak pemahaman banyak ilmu tentunya wartawan bisa bekerja professional, Pelatihan-pelatihan yang di laksanakan oleh AJI Banda Aceh yang berbicara berbagai isu ini akan meningkatkan kapasitas dan profesionalisme wartawan.

AJI Banda Aceh juga merupakan salah satu yang sangat mengkampanyekan independensi wartawan. Tentunya menjadi tolak ukur untuk menjadi wartawan profesional, walaupun semua lembaga pers di Aceh juga ingin wartawannnya professional akan tetapi AJI Bnada Aceh lebih gencar mendorong wartawan nya bekerja lebih professional.

*“Alasannya mengembangkan edukasi pendidikan ilmu jurnalisme karena saya melihat di aji lebih kuat dalam hal menggembleng meningkatkan kapasitas wartawan memang selama dua tahun saya di aji, belum banyak kegiatan peningkatan kapasitas yang saya ikuti berbicara soal profesionalisme mungkin di aji tingkat meningkatkan*

*mengingat kan sesama wartawan itu lebih ada ruang walaupun itu hanya berupa diskusi dalam group WhatsApp.”<sup>53</sup>*

Disegi lain juga dapat dipahami bahwa begitu banyak kegiatan terkait dengan pelatihan dalam peningkatan profesionalitas dan juga banyak mengundang narasumber dari berbagai isu serta ini dilakukan untuk menambahkan wawasan dari anggota AJI Banda Aceh. Disegi lain juga bertambahnya rasa tanggung jawab dalam membuat berita dan lebih professional.

*“Secara tidak langsung AJI memberikan banyak hal, terutama pengetahuan dan rule tentang profesi jurnalis. AJI juga membuka wawasan seorang jurnalis, bahwa profesi ini bukan hanya sekedar rekam, edit, lalu tayang. Tapi lebih dari itu, terlebih soal moral dan tanggung jawab seorang jurnalis.”*

AJI Banda Aceh menjadi cukup penting dalam hal peningkatan kapasitas profesionalisme seorang wartawan, selain menjadi tempat bertambahnya wawasan tapi juga AJI Banda Aceh itu sebagai tempat perlindungan atau naungan di wartawan itu sendiri.

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Zuhri Noviandi (Wartawab Kumparan.com yang beranggotaan di AJI), pada 24 Juli 2022, di Cafee 26 di Banda Aceh.

*“Tidak ada perbedaan yang signifikan. Tapi AJI Banda Aceh cukup menjadi reminder bagi saya pribadi ketika berada di lapangan atau saat melakukan tugas-tugas jurnalistik.”*

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis dapat menganalisis bahwa pendapat dari beberapa informan terkait dengan profesionalisme wartawan AJI. karena penting sekali untuk bisa meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Peningkatan tersebut merupakan kualitas diri dalam hal mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan wawasan merupakan faktor utama dalam meningkatkan profesionalisme.

Dari hasil wawancara yang di peroleh oleh penulis, dapat di analisis terkait dengan profesionalisme wartawan AJI yang beranggotaan di AJI Banda Aceh. Juga memberikan pogram pelatihan peningkatan terhadap wartawan AJI Banda Aceh. Dalam hal peningkatan kualitas diri dalam bekerja di media masing-masing keanggotaan AJI Banda Aceh, profesionalisme wartawan atau penguatan kapasitas, dibuat menurut isu yang berkembang, baik itu isu Kesehatan, lingkungan, ekonomi, gender, kekerasan seksual serta lainnya.

Jika dilihat dari data yang didapat, penulis dapat menganalisis bahwa peningkatan profesionalisme anggota AJI Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan teori tanggung jawab social. Teori tanggung jawab social merupakan prinsip kebebasan

pers masih dipertahankan, tapi harus disertai kewajiban untuk bertanggung jawab kepada masyarakat dalam melaksanakan tugas pokoknya. Misalnya dalam menyiarkan berita harus bersifat objektif, atau tidak menyiarkan berita yang dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat. Media massa dilarang mengemukakan tulisan yang melanggar hak-hak pribadi yang diakui oleh hukum, serta dilarang melanggar kepentingan vital masyarakat.

Adapun pelatihan peningkatan kapasitas profesionalisme wartawan AJI Banda Aceh yang diberikan terkait dengan visi misi AJI Banda Aceh, berdasarkan hasil wawancara dengan Juli Amin (ketua AJI Banda Aceh) yaitu kemerdekaan pers, profesionalisme, kesejahteraan. Dari program tersebut, AJI Banda Aceh melakukan program-program pelatihan serta diskusi dengan keanggotaan AJI Banda Aceh pada saat perkembangan isu terjadi.

Selain itu, Anggota AJI merupakan wartawan yang bekerja di media. AJI Banda Aceh merekrut keanggotaan wartawan yang profesional serta tidak mencari keuntungan dari profesinya. AJI Banda Aceh juga melakukan edukasi terkait ilmu jurnalistik kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami pola kerja jurnalistik serta paham dengan kaedah jurnalistik. Dalam hal ini, AJI Banda Aceh tantangan terkait peningkatan penguatan kapasitas wartawan, itu disaat menyamakan pemahaman wartawan yang berbeda-beda serta mengedukasi

setiap wartawan dan dapat menyelaraskan pemahaman terkait wartawan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mawaddatul Husna (anggota AJI Banda Aceh yang bekerja di media Serambinews.com), menjelaskan bahwa kontribusi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh bukan hanya dalam pembuatan sebuah karya jurnalistik, tapi juga dalam bidang lain yaitu belajar untuk menghendel sebuah kegiatan. Namun, AJI Banda Aceh juga mengfokus dalam hal penguatan kapasitas profesionalisme, baik itu penguatan peliputan dilapangam serta dalam penulisan karya jurnalistik.

Menurut analisisn peneliti, wartawan yang di bawah naungan AJI Banda Aceh bisa menyikapi berita, karena AJI Banda Aceh melakukan pemahaman kepada anggota AJI Banda Aceh, serta AJI Banda Aceh juga memiliki sikap independensi sehingga tidak salah dalam menulis sebuah karya jurnalistik. Dalam hal ini kita bisa lebih memahami isu yang terjadi dan tidak sembarang dalam hal menulis isu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zuhri Noviandi (anggota AJI Banda Aceh yang bekerja di media Kumparan.com), menyampaikan wartawan yang bekerja di AJI Banda Aceh bekerja independen tanpa adanya intervensi sesama narasumber ataupun pihak lain termasuk untuk tidak menerima dalam bentuk suap atau sogokan dan lainnya dari narasumber merupakan sebuah garis keras

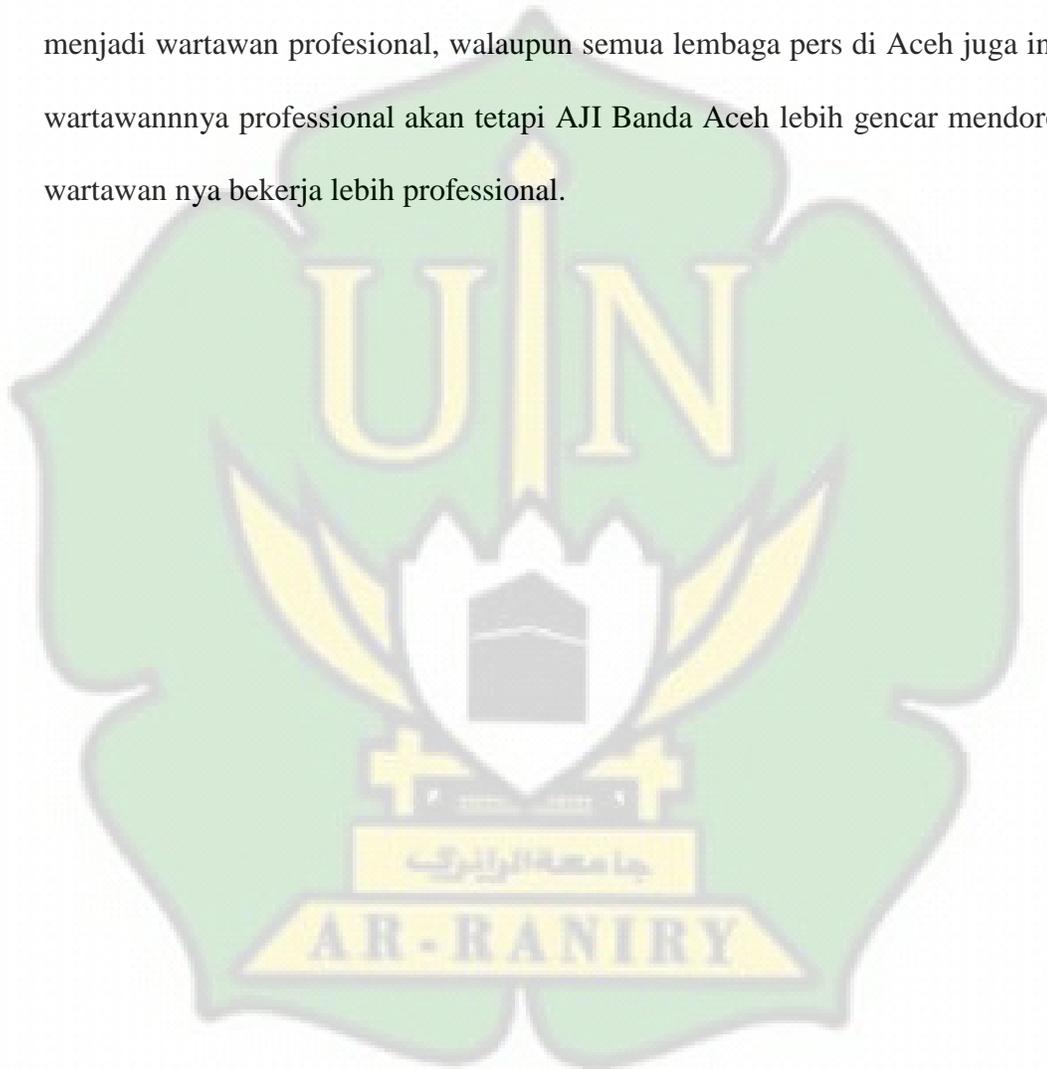
dari AJI. Serta, AJI Banda Aceh juga melakukan peningkatan kapasitas cara menulis cara memposisikan diri sebagai wartawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khalis Surry (anggota AJI Banda Aceh yang bekerja di media Antaranew.com), menyampaikan bahwa begitu banyak kegiatan terkait dengan pelatihan dalam peningkatan profesionalitas dan juga banyak mengundang narasumber dari berbagai isu serta ini dilakukan untuk menambahkan wawasan dari anggota AJI Banda Aceh. Disegi lain juga bertambahnya rasa tanggung jawab dalam membuat beritadan lebih professional. AJI Banda Aceh menjadi cukup penting dalam hal peningkatan kapasitas profesionalisme seorang wartawan, selain menjadi tempat bertambahnya wawasan tapi juga AJI Banda Aceh itu sebagai tempat perlidungan atau naungan di wartawan itu sendiri.

Peneliti dapat menganalisis, bahwa hal-hal ini di ajarkan oleh AJI Banda Aceh melalui diskusi-diskusi serta sharing di platfom media yaitu whatsapp. Hal seperti ini merupakan nilai yang cukup penting dan dirasakan bermanfaat oleh wartawan-wartawan yang bergabung di AJI Banda Aceh, jadi terlepas dari wartawan ini yang bekerja mereka juga menambah ilmu dari pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh AJI Banda Aceh.

Serta peneliti mengetahui bahwa wartawan dari AJI Banda Aceh bersikap independent dan juga prfesioanal dalam melakukan peliputan dilapangan. Hal ini

diperkuat oleh kegiatan-kegiatan dan juga dari hasil wawancara dengan anggota AJI Banda Aceh. AJI Banda Aceh juga merupakan salah satu yang sangat mengkampanyekan independensi wartawan. Tentunya menjadi tolak ukur untuk menjadi wartawan profesional, walaupun semua lembaga pers di Aceh juga ingin wartawannya profesional akan tetapi AJI Banda Aceh lebih gencar mendorong wartawan nya bekerja lebih profesional.



## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kesimpulan yang di peroleh oleh penulis, dapat di analisis terkait dengan profesionalisme wartawan AJI yang bekerja di kantor berita di Banda Aceh juga memberikan pogram pelatihan peningkatan terhadap wartawan AJI Banda Aceh. Dalam hal peningkatan kualitas diri dalam bekerja di media masing-masing keanggotaan AJI Banda Aceh, profesionalisme wartawan atau penguatan kapasitas, dibuat menurut isu yang berkembang, baik itu isu Kesehatan, lingkungan, ekonomi, gender, kekerasan seksual serta lainnya. Begitu banyak kegiatan terkait dengan pelatihan dalam peningkatan profesionalitas dan juga banyak mengundang narasumber dari berbagai isu serta ini dilakukan untuk menambahkan wawasan dari anggota AJI Banda Aceh. Disegi lain juga bertambahnya rasa tanggung jawab dalam membuat beritadan lebih professional. AJI Banda Aceh menjadi cukup penting dalam hal peningkatan kapasitas profesionalisme seorang wartawan, selain menjadi tempat bertambahnya wawasan tapi juga AJI Banda Aceh itu sebagai tempat perlidungan atau naungan di wartawan itu sendiri.
2. Hal-hal yang dapat disimpulkan bahwa AJI Banda Aceh melakukan penguatan profesionalisme wartawan melalui diskusi-diskusi serta sharing

di platform media yaitu whatsapp. Hal seperti ini merupakan nilai yang cukup penting dan dirasakan bermanfaat oleh wartawan-wartawan yang bergabung di AJI Banda Aceh, jadi terlepas dari wartawan ini yang bekerja mereka juga menambah ilmu dari pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh AJI Banda Aceh.

### **B. Saran**

Saran dari peneliti agar peran Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh untuk selalu memberi pemahaman tentang profesionalisme wartawan baik itu kepada wartawan di Banda Aceh. Serta bagi AJI Banda Aceh sendiri supaya lebih banyak lagi merekrut anggota di Banda Aceh. Dalam menjalankan programnya, AJI Banda Aceh supaya menambah programnya berupa pelatihan yang mendukung keterampilan wartawan, penguasaan di bidang liputan, dan mentaati kode etik jurnalistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozzaq Hasibuan, 2017. *Etika Profesi Profesionalisme Kerja*. Medan: UISU Press
- Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak
- Anwar, Arifin, 2011. *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Burhan Bugin, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Burhan Bungin, 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Dimasyarakat* Jakarta: Kencana
- Elvinaro Ardianto dkk, 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Hikmat dan Purnama, 2014 *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hikmat M. Mahi, 2018. *Jurnalistik Literary Journalism*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group
- HM, Zainuddin, 2011. *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Juwito, 2008. *Menulis Berita dan Feature's*, Surabaya: Unesa University Press
- Kriyantono, Rachmat, 2015 *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Kusumaningrat, 2016. *Hikmat dan Purnama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurudin, 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Onong Uchjana Effendi, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya bakti
- Richard West dan Lynn H. Turner, 2013. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* Jakarta: Salemba Humanika
- S. Nasution, 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Septiawan Santana, 2005. *Jurnalisme Kontemporer* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Kustandi, 2004. *Pengantar Jurnalistik, seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, Cetakan Pertama. Bandung: Nuansa
- Tafsir, Ahmad, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tom. E. Rolnicki, C. Dow Tate dan Sherri A. Taylor, 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme, (Scholastic Journalism)*, Jakarta: Kencana

## Jurnal

Ahmad Rjiali, “*Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadrah.*” Vol 17. No 33. 2018

Darajat Wibawa, “*Meraih Profesionalisme Wartawan.*” Mimbar

Jurnal, Vol. XXVIII, No. 1. 2012

Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif, Equilibrium.*” Jurnal penelitian kualitatif.

Vol 5. No 9. 2009

Sandy Alfianto, Dhini Suryandari. “*Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi*

*Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor.*” Jurnal Universitas Negri

Semarang, Accounting Analysis. Vol.4. no1. 2015

Suleman, “*Studi Profesionalisme Melalui Pengalaman Komunikasi Jurnalis*

*Perempuan Di Media Massa Kota Ambon.*” Jurnal Fikratuna. Vol 7, No

2. 2015

## Referensi lain

Adi Arianto, *Implementasi Pogram Kerja Aliansi Jurnalis Independen dalam*

*Meningkatkan Profesionalisme Wartawan di Kota Jambi,* (Jambi:

Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin, 2018)

Dikutip dari web resmi, <https://ajjjakarta.org/kode-etik/>, di akses pada 24 Oktober

2021

Reinard Sulaiman, *Penerapan Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Kasus*

*Kerusuhan Tolikara di Kompas.com dan Detik.com,* ( Bandung: Fikom

Unpad, 2015)

Yusda Annisa, *Profesionalisme Wartawan Harian Waspada Dalam Peliputan Berita,*

(Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU),

2019)

## LAMPIRAN PERTANYAAN

1. Petanyaan-pertanyaan dalam wawancara untuk Kteua AJI Banda Aceh:
  - a. Bagaimana AJI dalam meingkatkan profesiolitas wartawan?
  - b. Bagimana kontribusi AJI dalam menigkatkan kinerja wartawan?
  - c. Apakah ada pogram AJI dalama meningkatkan profesionalisme kinerja wartawan?
  - d. Kegiatan apasaja yang telah dilakukan?
  - e. Apa saja factor penghambat dalam meningkatkan profesionalitas wartawan?
2. Petanyaan-pertanyaan dalam wawancara untuk wartawan serambinews.com yang beranggotaan AJI Banda Aceh:
  - a. Sudah berapa lama bergabung dengan Aji Banda Aceh, serta kenapa memilih bergabung dengan Aji Banda Aceh, sedangkan di Aceh ada beberapa lembaga pers selain aji?
  - b. Selama bergabung dengan Aji, apakah aji Banda Aceh ada pelatihan terkait peningkatan profesionalitas dalam menjadi wartawan?
  - c. Apa saja kontribusi aji Banda Aceh yang selama ini di berikan kepada anda, selama di aji apa peningkatan kapasitas profesionalitas dalam hal peliputan di lapangan?

- d. Apa saja perbedaan selama bergabung dengan Aji dengan sebelum bergabung dengan Aji Banda Aceh, baik itu dari segi penulisan, atau pengetahuan terkait jurnalistik maupun sikap profesional itu sendiri



**LAMPIRAN DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Ketua AJI Banda Aceh  
(Juli Amin)



Wawancara dengan Ketua AJI Banda Aceh  
(Mawaddatul Husna)



Wawancara dengan Ketua AJI Banda Aceh  
(Muhammad Nasir)



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.3843/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2021**

Tentang  
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jasafat, M. A. .... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Fairus, S. Ag., M. A. .... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KGU Skripsi:

Nama : Iskandar  
NIM/Prodi : 170401082/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : *Penguatan Kapasitas Aliansi Jurnalis Independem (AJI) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Wartawan di Banda Aceh*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;  
**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 30 September 2021 M  
23 Safar 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry,  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,  
3. Pembimbing Skripsi,  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.  
**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 29 September 2022

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor B 70.Un.08.FDK.KP.00.4/01.2022**

Tentang  
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang
- a Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - b Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat
- 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  - 2 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
  - 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
  - 4 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional.
  - 5 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen.
  - 6 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
  - 7 Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
  - 8 Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 9 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry.
  - 10 Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry.
  - 11 Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
  - 12 Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
  - 13 Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
  - 14 DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jasafat, M. A. .... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Fairus, S. Ag., M. A. .... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

- Nama : Iskandar  
NIM/Prodi : 170401082/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : *Kontribusi Aliansi Jurnalis Independem (AJI) Banda Aceh dalam Meningkatkan Profesionalisme Wartawan Serambinews.com*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;  
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 7 Januari 2022 M  
4 Jumadil Akhir 1443 H

Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan
- 1 Rektor UIN Ar-Raniry
  - 2 Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
  - 3 Pembimbing Skripsi
  - 4 Mahasiswa yang bersangkutan
  - 5 Arsip
- Keterangan  
SK berlaku sampai dengan tanggal 6 Januari 2023

Nomor Istimewa  
 Lamp. 1 (satu) lks  
 Hal Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada  
 Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di Darussalam - Banda Aceh

Assalamu alaikum Wa Ws

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Iskandar  
 NIM 170401082  
 Sem / Jur IX - Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) - Jurnalistik  
 No. HP 082276038103  
 Judul Skripsi : *Penguatan Kapasitas Aliansi Jurnalis Independem (AJI) dalam Meningkatkan Profesionalisme Wartawan Banda Aceh*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

*Kontribusi Aliansi Jurnalis Independem (AJI) Banda Aceh dalam Meningkatkan Profesionalisme Wartawann SerambiNews.com*

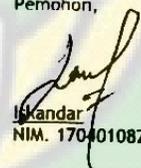
Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

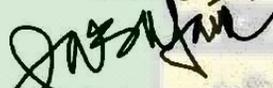
Darussalam, 07 Januari 2022

Pemohon,

  
 Iskandar  
 NIM. 170401082

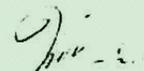
Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,



DR. Jasafat, M. A  
 NIP. 196312311994021001

Pembimbing Kedua,



Fairus, S. Ag., M. A  
 NIP. 197405042000031002

AR-RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon  
0651- 7557321 Email : [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B.4908/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ISKANDAR / 170401082**

Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Komplek Cadek Permai Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kontribusi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Profesionalisme Wartawan Serambinews.com**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Desember 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Drs. Yusri, M.L.I.S.

Bertaku sampai : 31 Desember  
2021

جامعة الزاوية  
AR-RANIRY



## ALIANSI JURNALIS INDEPENDEN KOTA BANDA ACEH

Sekretariat: Jln. Angsa No. 23 Desa Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, kode pos: 23245.  
email: sekretariat@ajibanda.org

AJI BANDA ACEH

Nomor : 51/AJI-BNA/2022

Banda Aceh, 11 Januari 2022

Lampiran :

Perihal : Pengumpulan data skripsi

Kepada Yth,

Dekan, Wakil Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di-

Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan telah selesainya pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Kontribusi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Banda Aceh dalam Meningkatkan Profesionalitas Wartawan Serambinews.com**", yang dilakukan Oleh Mahasiswa Saudara dibawah ini : Iskandar, 05 Januari 2022 Yang Terhormat :

Nama : Iskandar

NIM : 170401082

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam

Universitas : Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry

Berkeaan dengan hal tersebut diatas, kami menyatakan bahwa Mahasiswa Saudara telah selesai melaksanakan tugasnya dengan baik di Kantor AJI Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga informasi yang kami berikan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 11 Januari 2022  
Ketua AJI Banda Aceh

  
Juli Amin

HP: 085281963128